

**KONSEP *TA'ARUF* DALAM SURAH AL-HUJURAT AYAT 13  
(KAJIAN TAFSIR IBNU KATSIR) DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S 1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH**

**SISNA REVA LINANDA**

**NIM : 17531145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2021**

'Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

Di

Curup

*AssalamualaikumWr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sisna Reva Linanda, NIM: 17531145 mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *KONSEP TA'ARUF DALAM SURAH AL-HUJURAT AYAT 13 (KAJIAN TAFSIR IBNU KATSIR)* sudah dapat diajukan dalam siding Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb*

Curup, April 2021

Pembimbing 1



**Drs. Kemas Rezi Susanto, M.Pd. I**  
NIP. 1969091619930310002

Pembimbing 2



**Dr. Asri Karolina, M. Pd. I**  
NIP. 1989122520150320006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MARIKURUP

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nam : Sisna Reva Linanda

NIM : 17531145

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Konsep Ta'aruf Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir  
Ibnu Katsir)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Cemp., April 2021  
lis  
6000  
TUJUH RIBU RUPIAH  
Sisna Reva Linanda  
NIM.17531145



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 403 /In.34/FT/PP.00.9/06/2021

Nama : **Sisna Reva Linanda**  
NIM : **17531145**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Konsep *Ta'aruf* dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir) dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

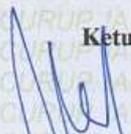
Hari/Tanggal : **Rabu, 28 April 2021**  
Pukul : **13.30-15.00 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

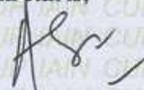
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

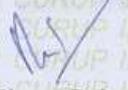
  
**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.**  
NIP 196506272000031002

  
**Asri Karolina, M.Pd.I**  
NIP 19891225 201503 2 006

Penguji I,

Penguji II,

  
**Masudi, M. Fil. I**  
NIP 19670711 200501 1 006

  
**Mirzon Daheri, MA. Pd**  
NIP 19850211 201903 1 002

Mengetahui,  
Dekan

  
**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.**  
NIP 196506272000031002

## KATA PENGANTAR

*Assamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatu.*

Syukur Alhamdulillah Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang Maha Kuasa, dengan rasa syukur yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa disusun. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. para sahabat serta seluruh pengikutnya. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep *Ta'aruf* dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir) dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural”.

Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Di dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak di bantu dan di arahkan oleh berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak, Dr. H. Ifnaldi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak, Dr. Deri Wanto, M. Pd. selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak, Irwan Fathurrochman S.Pd.I., M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak, Drs. Kemas Rezi Susanto, M. Pd. I. selaku pembimbing I, dan Ibu, Dr. Asri Karolina, M. Pd. I. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman seperjuangan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kebenaran dan kesempurnaanya. semoga skripsi ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. dan tidak lupa penulis haturkan permohonan maaf atas segala kekhilafan baik di sengaja maupun tidak di sengaja dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

*Wa'alaikummusalam warahmatullahi wabarakaatu.*

Curup, Juni 2021

Penulis

**Sisna Reva Linanda**

NIM. 17531145

## **MOTTO**

**“JANGAN PERNAH MERASA BOSAN DALAM MELAKUKAN  
PERBUATAN KEBAIKAN MAKA DARI ITU HADAPI HARIMU  
DENGAN KEIKHLASAN DAN MENSYUKURI PERBEDAAN  
KEHIDUPAN”**

## PERSEMBAHAN

Tanpa dukungan dari orang-orang yang berada disekeliling, aku yakin bahwa gelar sarjana ini sulit aku raih. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada kalian. dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Diriku sendiri yang selalu semangat harus menyelesaikan skripsi sesuai yang diinginkan dan tidak pernah menyerah dalam keadaan apapun.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Alpian dan Juliana Sulastri) yang senantiasa mengarahkan, mendidik serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langka-langkahku dengan penuh keikhlasan dan doa yang tidak terhentikan, yang selalu memberi semangat untuk kehidupan dan kesuksesan dimasa akan datang tanpa ada kata lelah.
3. Adikku tersayang (Sinta Dwi Repianti) yang telah mendukungku agar lebih semangat menjalani proses yang ku hadapi yang penuh liku-liku, yang saya sayangi dan saya cintai yang selalu mengalah atas apa yang telah aku pinta kepada Ayahanda dan Ibunda.
4. Pembimbing skripsi penulis (Bapak Drs. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I. dan Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I.) terimakasih yang sebanyak-banyaknya, yang senantiasa menyemangati, membantu, menyarankan, mengarahkan, mengingatkan serta mendoakan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Sahabatku (Efri Yunita) teman seperjuangan yang seperti kakakku sendiri yang selalu mendukung yang selalu memberi semangat dan selalu memberi motivasi.

6. Ayukku dan Kakakku (Desi Haryanti Dan Roby Putra Kiswantara) yang telah memberi bantuan moril maupun materil yang telah mendukungku untuk semangat dalam menjalani hidup yang liku-liku.
7. Temanku (Gusti Randa S.Sos.) teman seperjuangan SMP yang selalu memberi dukungan, mengarahkan memberi motivasi dan ikut partisipasi dalam proses skripsi.
8. Sahabatku (Titin Andika, Siska Lestari, Yunita Lestari, Tri Domelina, Suriyanti, Suci Adevio, Siti Anisah, dan Sri Utari) teman seperjuangan skripsi semasa kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang selalu ada disaat apapun baik dalam susah maupun senang dan selalu memberikan dukungan kepadaku.
9. Sahabatku seperjuangan skripsi (Tri Domelina, Suriyanti, Suci Adevio, Sri Utari, dan Yunita Lestari) teman seperjuangan satu bimbingan skripsi yang tidak pernah menyerah saling mendukung dan memberi semangat yang penuh walaupun sangat banyak sekali liku-liku yang kita hadapi bersama-sama.
10. Sahabatku (Tri Domelina, Suriyanti, Panji Sultansyah, dan Nurul Hasanah) satu bimbingan skripsi yang tidak pernah menyerah dan selalu semangat.
11. Kepada keluarga besar dari Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikanku motivasi, dan memberi semangat, semoga Allah SWT selalu menyertai kita dan menjaga kita dalam keadaan apapun.
12. Untuk seluruh teman-temanku Mahasiswa PAI Angkatan 2017.

## **KONSEP *TA'ARUF* DALAM SURAH AL-HUJURAT AYAT 13 (KAJIAN TAFSIR IBNU KATSIR) DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 yang berhubungan dengan pendidikan multikultural di era Ilmu dan Teknologi mengalami perubahan karena manusia sudah banyak meninggalkan perubahan sosial terhadap keberagaman dalam kehidupan sehari-hari walaupun banyak perbedaan pada setiap individu. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural.

Metode penelitian ini dapat dilihat dari segi sumber merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber pokoknya adalah tafsir Ibnu Katsir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan objek pembahasan yang akan diteliti yang berupa buku, jurnal, aktikel, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sesuai dengan pembahasan yang akan dibahas. Teknik analisis data ini menggunakan *content analysis*, dengan cara mencari semua data yang berkaitan dengan pembahasan akan dibahas, selanjutnya mengumpulkan data, kemudian menguraikan data dan menganalisis data secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Ta'aruf* terhadap sesama manusia dengan pendidikan adanya kesederajatan manusia, Pentingnya pendidikan yang mengakui adanya keberagaman yang ada di lingkungan masyarakat dengan *ta'aruf* dapat meningkatkan silaturahmi, dan Pendidikan terhadap agama sangat penting yang harus dilaksanakan setiap manusia dengan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

**Kata Kunci:** *Ta'aruf, Surah Al-Hujurat Ayat 13, Tafsir Ibnu Katsir*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Pertanyaan Peneliti .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Kajian Pustaka .....</b>	<b>8</b>
1. Konsep <i>Ta'aruf</i> .....	8
a. Pengertian Konsep.....	8
b. Pengertian <i>Ta'aruf</i> .....	9
c. Pentingnya <i>Ta'aruf</i> .....	10
d. Pengertian <i>Ta'aruf</i> yang terdapat dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 .....	12
2. Pendidikan Multikultural .....	13
a. Pengertian Pendidikan .....	13
b. Pengertian Pendidikan Multikultural .....	14
c. Tujuan Pendidikan Multikultural .....	16
3. Gambaran Umum Tafsir Ibnu Katsir .....	17
a. Pengertian secara umum tafsir .....	17
b. Pengertian tafsir menurut Ibnu Katsir .....	18
c. Sumber-Sumber Tafsir Ibnu Katsir .....	19
d. Karakteristik Tafsir Ibnu Katsir .....	20
4. Biografi Ibnu Katsir .....	22
<b>B. Penelitian Relevan .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Peneitian .....</b>	<b>27</b>
1. Jenis Penelitian .....	27
2. Pendekatan Penelitian .....	28
<b>B. Sumber Data.....</b>	<b>28</b>
1. Sumber Data Primer .....	29

2. Sumber Data Sekunder.....	29
<b>C. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>29</b>
<b>D. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>32</b>
<b>A. Deskripsi Surah Al-Hujurat Ayat 13 .....</b>	<b>32</b>
1. Teks dan Terjemahan Surah Al-Hujurat Ayat .....	32
2. Arti Kosakata ( <i>Mufradat</i> ) Surah Al-Hujurat Ayat 13 .....	32
3. Makna Surah Al-Hujurat Ayat 13 .....	35
4. Gambaran Umum Surah al-Hujurat Ayat 13 .....	39
5. <i>Asbab An-Nuzul</i> Surah al-Hujurat ayat 13 .....	40
a. Pengertian <i>Asbab An-Nuzul</i> .....	40
b. Macam-macam <i>Asbab An-Nuzul</i> .....	43
6. Munasabah Surah al-Hujurat ayat 13 .....	44
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>Konsep <i>ta'aruf</i> dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu</b>	
<b>Katsir) .....</b>	<b>48</b>
1. Konsep <i>Ta'aruf</i> dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu	
Katsir) .....	48
a. Persamaan Gender .....	48
b. Menerapkan Perilaku Toleransi .....	49
c. Ketakwaan kepada Allah SWT .....	50
2. Temuan Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir) .....	52
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>53</b>
<b>Konsep <i>Ta'aruf</i> dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir</b>	
<b>Ibnu Kasir) dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural.....</b>	<b>53</b>
1. <i>Ta'aruf</i> terhadap Sesama Manusia .....	53
2. <i>Ta'aruf</i> dapat Meningkatkan Silaturahmi .....	56
3. <i>Ta'aruf</i> dengan Meningkatkan Ketakwaan kepada Allah SWT .....	58
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>60</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>60</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi saling beriringan yang disebabkan pengaruh yang dirasakan dalam IMTEK (Ilmu Teknologi) dan saling memberi pengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. seperti halnya zaman modern dalam memanfaatkan teknologi yang canggih dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.<sup>1</sup> kemajuan teknologi yang pesat, membawa dampak pada kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi dalam pendidikan dari individu, kelompok maupun Negara.<sup>2</sup>

Perubahan Ilmu dan Teknologi (IMTEK) yang menyebabkan penyimpangan perilaku dan banyaknya aturan perubahan sosial. maka sangat *ta'aruf* sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. agar tumbuhnya kesadaran dari diri seseorang yang mempunyai banyak perbedaan untuk saling menghargai setiap budaya, suku, dan agama.

Secara istilah *Ta'aruf* sebagaimana di kutip oleh Saihu bahwa saling mengenal dan berbuat baik dengan kesadaran seseorang dan keinginan untuk tinggal bersama, berdampingan dengan yang lain yang berbeda budaya, suku, dan agama, supaya tercapai wawasan suku bangsa yang luas, saling bekerja sama, saling memenuhi dan menerima serta siap berkorban. supaya tercapai wawasan suku bangsa yang luas, saling bekerja sama, saling memenuhi dan menerima perbedaan dalam menjaga keamanan, kedamaian, dan ketentraman.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Noza Aflisia, Asri Karolina, Eka Yanuarti. "Pemanfaatan Aplikasi Kahoot untuk Meningkatkan Penguasaan Unsur Bahasa Arab", *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 2.

<sup>2</sup>Komalasari Bakti, Adinda Tessa Naumi. "Analisis Penggunaan Internet sebagai Referensi Mahasiswa Stain Curup (Studi Manfaat dan Dampak Media Masa)", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 1 (2018): 59-78.

<sup>3</sup>Saihu, Saihu. "Pendidikan Islam Multikultural", *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1, no 2. (2018): 177.

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat muslim, muhijizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafazh dan maknanya dengan perantara malaikat Jibril AS yang tertulis di dalam muzhaf yang disampaikan secara mutawatir, mulai dari QS. al-Fatihah (1) diakhiri dengan QS. an-Nas (114).<sup>4</sup>

Umat muslim meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah SWT yang dijadikan sebagai petunjuk secara umum bagi setiap manusia, menjadi petunjuk bagi manusia yang bertakwa, petunjuk kepada orang-orang yang beriman dan dapat membuat hati jadi tenang apabila membaca kitab suci yaitu Al-Qur'an yang diwahyukan Allah SWT kepada umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul dengan tujuan yang dapat membuat ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan umat muslim baik di dunia maupun di akhirat.

Seperti yang dijelaskan dalam surah al-Hujurat ayat 13 tentang konsep *ta'aruf* sebagai pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seseorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS.al-Hujurat ayat 13).<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Anhar Ansyory, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2012), h. 11.

<sup>5</sup>Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1991), h. 441.

Surah al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa surah tersebut memiliki point penting yang terkait dengan hubungan di dalam berhubungan dengan orang lain baik perempuan maupun laki-laki dan mensyariatkan untuk saling mengenal dari individu bagaimana karakter dalam suatu negara, keluarga, budaya sosial ataupun agama.<sup>6</sup>

Tafsir Ibnu Katsir sebagaimana di kutip oleh Budi Ismail bahwa penafsir Al-Qur'an namanya dikenal adalah Ibnu Katsir, Ibnu Katsir ialah seorang mufassir yang termuka pada masanya. karena Ibnu Katsir telah tuntas telah menyelesaikan penulisan tafsirnya yang sangat di kenal betapa hebatnya Ibnu Katsir telah menafsirkan seluruh ayat yang ada dalam Al-Qur'an, dan telah menjadikan sumber yang sangat bermanfaat agar dapat mengetahui suatu makna dari sebuah surat yang ada di dalam al-Qur'an yang menjadi petunjuk bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari kemudian.<sup>7</sup>

Pendidikan sebagai suatu konsep sering diartikan dan di pandang masyarakat dalam pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, sehingga pengertian pendidikan maknanya sering diartikan sebatas pengertian pengajaran atau masyarakat sering membuat pengertian pendidikan sama dengan pengajaran.<sup>8</sup>

Pendidikan sangatlah penting sebagaimana di kutip oleh Ahmad Suriansyah bahwa dalam mendewasakan manusia tanpa menghalang dalam meninggalkan nilai nilai yang telah ada dalam masyarakat dan kebudayaan. pendidikan merupakan sebuah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan bari setiap individu, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>9</sup>

Maka dapat di lihat dalam pendidikan bahwa mempunyai latar belakang dan kesanggupan di dalam lingkungan yang beragam. jadi, untuk menanggapi keberagaman tersebut sangat diperlukan upaya agar dapat menumbuhkan perilaku saling menghargai dan relevansinya dengan pendidikan multikultural.

---

<sup>6</sup>Cahyani, Regita Amelia, and Rizqa Febry Ayu. "Biro Jodoh Online: Kegunaan dan Dampak", *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 19, no. 2 (2020): 165.

<sup>7</sup>Ismail, Budi. "Studi Qishash dalam Penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab", Diss. UIN Raden Intan Lampung (2019): 39.

<sup>8</sup>Suriansyah, Ahmad."Landasan pendidikan", (2011): 1.

<sup>9</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). h. 32.

Pendidikan multikultural merupakan konsep atau ide sebagai rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keberagaman kebudayaan dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi dan kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara.<sup>10</sup>

Pendidikan multikultural perlu dikembangkan sebagaimana di kutip oleh Muhammad Amir agar masyarakat Indonesia lebih memahami pentingnya memelihara kerukunan antar sesama manusia, dalam memahami sesuatu harus secara utuh agar apa yang menjadi keagungan ilmu dalam multikultural bisa melebar luar tidak hanya sempit sebatas sebagai menghargai perbedaan, lebih dari itu pemahaman agar pentingnya menjaga keharmonisan, memberi etika dalam berpendapat kelompok lain, menjunjung asas kemanusiaan dan lain sebagainya diharapkan mampu memberi kejayaan dalam negara yang serba multi ini.<sup>11</sup>

Pendidikan multikultural berhubungan yang luas dengan *ta'aruf*. karena dalam suatu pendidikan diperlukan usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan setiap orang yang berbeda dan beragam di dalam sebuah suatu pendidikan supaya saling mengenal terhadap sesama manusia. tujuan dari pendidikan multikultural ialah mencegah terjadinya konflik disebabkan adanya keberagaman budaya, ras, etnis, agama dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. melalui pendidikan multikultural sikap dan pemikiran yang ada dalam lingkungan masyarakat berperilaku agar saling memahami dan menghargai keberagaman.

Maka dari itu sangat penting menjelaskan konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 kajian tafsir Ibnu Katsir dan relevansinya dengan pendidikan multikultural. karena dalam surah al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang bagaimana saling mengenal terhadap sesama manusia yang harus saling menghargai setiap perbedaan dari individu bagaimana karakter dalam suatu negara, suku, budaya

---

<sup>10</sup>Arif, Muhammad Fardiansyah. "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 22 dan Surat al-Hujurat Ayat 13 Menurut Pandangan Para Mufassir", Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2020): 73.

<sup>11</sup>Amin, Muh. "Pendidikan Multikultural", *PILAR* 9, no. 1 (2018): 25

ataupun agama. maka pentingnya pendidikan multikultural agar bisa saling mengenal walaupun banyak perbedaan pada setiap individu dalam surah al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang negara, suku-suku dan agama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pentingnya untuk mengkaji tentang konsep *ta'aruf* dalam pendidikan multikultural yang terdapat dalam Al-Qur'an tafsir Ibnu Katsir. maka judul Skripsi adalah "Konsep *Ta'aruf* dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir) dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural".

### **B. Fokus Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki baik dari kemampuan, waktu, dan juga kemampuan segi biaya. untuk menghindari mengenai permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, Maka penelitian ini lebih mudah dipahami dan terarah dengan topik permasalahan yang ada, maka fokus masalah dalam penelitian adalah Konsep *Ta'aruf* dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir) dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural.

### **C. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang akan di kaji dalam penelitian ini difokuskan dalam penelitian adalah bagaimana konsep *Ta'aruf* dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir) dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural?

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana Konsep *Ta'aruf* dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir) dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dan memberi wawasan tentang konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural.
  - b. Memberi sumbangsih karya ilmiah konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural.
  - c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan penulis tentang konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat yat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural.
  - b. Bagi almamater

1. Dengan mengetahui konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat yat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural yang dapat membentuk kepribadian yang sangat baik di masa yang akan datang dan diharapkan memberikan pengetahuan yang berguna dalam penelitian.
  2. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti lain bila diperlukan.
- c. Bagi pembaca

Dengan studi penelitian ini diharapkan masyarakat lebih lebih memahami serta mendukung generasi yang akan datang belajar dengan optimal dalam dunia pendidikan islam yang berkualitas tinggi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep *Ta'aruf*

###### a. Pengertian Konsep

Konsep adalah ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan objek-objek ke dalam contoh atau bukan contoh.<sup>12</sup> Arends menjelaskan bahwa pengertian konsep adalah gambaran dari suatu hal yang didasarkan pada sifat yang dimilikinya. Jadi dapat diartikan yaitu cara yang dilakukan seseorang dari gambaran suatu hal yang berdasarkan dari sifat yang dimilikinya.<sup>13</sup>

Martin dan Caramazza menjelaskan bahwa konsep adalah sebagai suatu proses yang pengelompokan atau mengklarifikasikan sejumlah objek, peristiwa atau ide yang serupa menurut sifat-sifat atau atribut nilai tertentu yang dimiliki ke dalam satu kategori.<sup>14</sup>

Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.<sup>15</sup> Pemahaman sangat penting untuk mengerti makna bahwa konsep yaitu kemampuan untuk memahami, memaknai, mengidentifikasi, serta mampu

---

<sup>12</sup>Novitasari, Dian. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaksi terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa", *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 2, no. 2 (2016): 8.

<sup>13</sup>Pranata, Ella. "Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. JPMI", *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 1, no. 1 (2016): 36.

<sup>14</sup>Kania, Nia. "Alat Peraga untuk Memahami Konsep Pecahan", *jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 2, no. 2 (2018): 6.

<sup>15</sup>Damaji Ratmono, S. E., And S. IP. "Konsep dan Perencanaan Pojok Bahasa Ombudsman dalam Meningkatkan Minat Baca dan Pengetahuan Masyarakat di Indonesia terhadap Ombudsman RI MADIKA", *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan* 5, no.1 (2020): 34.

menjelaskan kembali konsep tersebut secara terperinci sesuai dengan tema yang akan di bahas.<sup>16</sup>

Dapat dipahami bahwa yang di maksud dengan konsep yang sesuai dari pendapat tersebut adalah bahwa konsep merupakan suatu ide, gambaran dan sebagai suatu proses yang pengelompokan yang dapat menjadi sebuah ilmu pengetahuan secara mendalam yang menjelaskan sesuai dengan tema yang akan di bahas. pemahaman sangat penting untuk mengerti makna bahwa dari konsep supaya memahami, memaknai, mengidentifikasi, serta mampu menjelaskan kembali pemahaman tersebut secara terperinci sesuai dengan pembahasan dalam memahami, memaknai, mengidentifikasi, serta mampu menjelaskan.

#### b. Pengertian *Ta'aruf*

Secara bahasa dalam Al-Qur'an yaitu perkenalan namun makna tersebut mengalami pergeseran maksud bahwa selain Allah SWT menciptakan manusia berbangsa dan bersuku, juga terdiri dari kaum adam dan hawa yang dianjurkan untuk Saling mengenal terhadap sesama manusia.<sup>17</sup> *ta'aruf* “berkenalan” atau “saling mengenal” berasal dari bahasa arab “*ta'aarafa*”.<sup>18</sup> sedangkan kata *ta'aruf* itu sendiri berarti saling mengenal. artinya, *ta'aruf* adalah komunikasi yang melibatkan beberapa orang.<sup>19</sup> *ta'aruf* bukan hanya dalam perkenalan antara laki-laki dan perempuan untuk ketahap serius. Selanjutnya penjelasan pengertian *Ta'aruf* secara umum menjelaskan

---

<sup>16</sup>Juliawan, Didik. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kuta Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 2, no. 1 (2012): 34.

<sup>17</sup>Akbar, Eliyyil. “*Ta'aruf* dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Jafari”, *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam* 14, no. 1 (2015): 57.

<sup>18</sup>Akbar, Eliyyil. “*Ta'aruf* dalam Khitbah Perspektif Syafi'i Dan Ja'fari”, *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam* 14, no. 1 (2015): 56.

<sup>19</sup>Muslimah talk, *Ta'aruf Is My Way*, (Jakarta: Qultummedia, 2014), h. VI.

Akan tetapi *ta'aruf* yaitu kegiatan kunjungan ke rumah seseorang untuk berkenalan dengan penghuninya.<sup>20</sup>

Secara istilah *ta'aruf* sebagaimana di kutip oleh sahwu yaitu saling mengenal dan berbuat baik dengan kesadaran seseorang dan keinginan untuk tinggal bersama, berdampingan dengan yang lain yang berbeda budaya, suku, dan agama, supaya tercapai wawasan suku bangsa yang luas, saling bekerja sama, saling memenuhi dan menerima serta siap berkorban.<sup>21</sup>

Secara luas istilah *ta'aruf* sebagaimana di kutip oleh Winda Utama dapat diartikan sebagai mengenal lebih jauh seseorang atau sekelompok orang dengan berkenalan, bertatap muka, bersilatirahmi, atau mengunjungi orang tersebut secara langsung. *ta'aruf* sangat dianjurkan dalam agama Islam agar kita dapat saling mengenal antara satu sama lain. hal ini sejalan dengan kodrat kita sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari hubungan dengan orang lain.<sup>22</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa *ta'aruf* adalah perkenalan sesama umat muslim untuk berbuat baik dengan kesadaran dan keinginan dari diri sendiri untuk mempererat tali silaturahmi kepada sesama manusia agar dapat menghargai perbedaan yang ada lingkungan masyarakat baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah supaya timbul keakraban agar dapat mempertahankan komunikasi kepada sesama manusia dengan baik tanpa menghina dan mencela perbedaan yang ada dilingkungan.

### c. Pentingnya *Ta'aruf*

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا

اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu

<sup>20</sup><https://id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Taaruf> Diakses Tanggal 18 Maret 2021. Pukul 14:02 Wib.

<sup>21</sup>Saihu, Saihu. “Pendidikan Islam Multikultural”, *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1, no 2. (2018): 177.

<sup>22</sup>Utama, Winda. “Tentang *Ta'aruf*”, *Uwais Inspirasi Indonesia*, (2018): 4.

saling kenal- mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui yang Maha Mengetahui.” (QS.al-Hujurat ayat 13).<sup>23</sup>

Surah al-Hujurat ayat 13 bahwa istilah *ta'aruf* sebagaimana di kutip oleh Isnadul Hamdi ditemukan dari terambil ف تَعَارَفْ lafadz menggunakan kata 'arafa yang berarti mengenal. Maksudnya adalah saling mengenal kepribadian, latar belakang sosial, budaya, pendidikan, keluarga, maupun agama. *ta'aruf* yang paling didahulukan atas yang lainnya adalah agama.<sup>24</sup>

Pentingnya *ta'aruf* surah al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki point penting terkait dengan hubungan antar sesama manusia baik perempuan maupun laki-laki maka ayat tersebut mensyariatkan untuk saling mengenal bagaimana karakter, keluarga, budaya sosial ataupun agama.<sup>25</sup>

Dapat dipahami bahwa konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa al-Qur'an memiliki makna yang sangat penting yang dapat diterapkan dan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dipahami dengan hubungan sesama manusia baik laki-laki maupun perempuan agar saling mengenal di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan lain-lainnya kemudian agar dapat berkomunikasi dan bersilaturahmi yang sesuai dengan *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 mensyariatkan untuk saling mengenal sesama manusia dengan menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari, seperti Negara, suku, agama dan lain-lainnya.

#### d. Pengertian *Ta'aruf* yang terdapat dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13

---

<sup>23</sup>Anisah, Salwa. "Dakwah di Tengah Pluralitas Agama dalam Masyarakat-Salwa Anisah", (2020): 4.

<sup>24</sup>Hamdi, Isnadul. "*Ta'aruf* dan *Khitbah* Sebelum Perkawinan", *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 16, no. 1 (2017): 45.

<sup>25</sup>Cahyani, Regita Amelia, and Rizqa Febry Ayu. "Biro Jodoh Online: Kegunaan dan Dampak", *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 19, no. 2 (2020): 165.

Surah al-Hujurat ayat 13 Menjelaskan bahwa *ta'aruf* adalah suatu pendekatan hubungan yang dilakukan manusia antara laki-laki maupun perempuan untuk saling kenal mengenal.<sup>26</sup>

*Ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 sebagaimana di kutip oleh La Diman dan Hayati Nufus Nur Khozin bahwa menguraikan tentang hakikat manusia diciptakan laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya mereka saling mengenal dan saling menghargai sesama manusia. Islam melalui Al-Qur'an mengajarkan hormat menghormati antara manusia satu dengan yang lain, tidak ada perselisihan di antara manusia, Islam merupakan agama yang mengajarkan nilai-nilai yang mendunia dengan tujuan agar memberikan rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil'alamin*), kemudian terdapat ayat-ayat Al-Quran yang mengajarkan tentang perdamaian, keadilan, kasih sayang, menghormati perbedaan, persaudaraan, saling menghargai dan lain sebagainya kepada sesama manusia.<sup>27</sup>

Selanjutnya Surah al-Hujurat ayat 13 sebagaimana di kutip oleh Muhammad Farhan Fathurrohman menjelaskan tentang supaya sebagian dari kalian mengenal sebagian lainnya dalam menghubungkan kekerabatan (*nasab*). Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya kami menjadikan bangsa-bangsa dan suku-suku ini untuk kalian, hai manusia, agar sebagian dari kalian mengenal sebagian lainnya dalam hal kedekatan dan jauhnya kekerabatan, bukan karena keutamaan kalian dalam hal itu dan qurban yang kalian lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Akan tetapi orang yang paling mulia di sisi Allah SWT diantara kalian adalah orang yang paling bertakwa". kata yang diambil dari kata yang artinya mengenal, contoh kata yang digunakan ayat ini mengandung makna timbal balik, dengan demikian yang berarti saling mengenal. Semakin mampu pengenalan satu pihak kepada selainnya, maka menjadi terbuka peluang untuk saling memberi manfaat kepada sesama manusia. karena surah al-hujurat ayat 13 yang menekankan wajib saling mengenal. perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.<sup>28</sup>

Kemudian *ta'aruf* yang dijelaskan dalam surah al-Hujurat ayat 13 sebagaimana di kutip oleh Daimah bahwa memfokuskan kepada semua manusia bahwa mereka diciptakan Allah SWT sebagai suatu golongan, berbangsa, bersuku yang berbagai-bagai dengan keberagaman dan keanekaragaman bukan untuk saling cerai-berai atau saling merasa benar, melainkan untuk saling mengenal, bersilaturohim, berkomunikasi, serta saling memberi dan menerima.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Listian, Sayu Pipit. "Subjective Well-being pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf", *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 7, no. 1 (2017): 82.

<sup>27</sup>La Diman, Hayati Nufus Nur Khozin. "Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)", *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 132-133.

<sup>28</sup>Fathurrohman, Muhammad Farhan. "Peran Remaja dalam Mengimplementasikan QS Al Hujurat Ayat 13 di Kehidupan Sosial Beragama", *Ushuluddin International Conference (USICON)* 1, no. 4 (2020): 60-61.

<sup>29</sup>Daimah, Daimah. "Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 60.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian *ta'aruf* yang terdapat dalam surah al-Hujurat ayat 13 adalah agar mencapai suatu kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan lingkungan yang bermasyarakat perlu adanya sikap saling terbuka dimulai dengan adanya saling mengenal dan saling menghormati antara satu sama lain dan saling menghargai perbedaan dengan tidak melakukan pemecahan terhadap golongan berbangsa, bersuku agama dan lain-lainnya agar tidak terjadi perpecahan sesama manusia, dengan selalu menjaga hidup damai, rukun dan toleransi akan memperoleh kebahagiaan hidup manusia di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

## 2. Pendidikan Multikultural

### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya.<sup>30</sup> dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya.<sup>31</sup>

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental dengan usaha yang penuh semangat agar mencapai suatu tujuan.<sup>32</sup>

Pendidikan dalam pengertian yang luas pendidikan sama dengan hidup, dalam arti segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang.

---

<sup>30</sup>Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya. 1987), h. 7.

<sup>31</sup>Djamaluddin, Ahdar. "Filsafat Pendidikan", *Istiqla: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014): 130.

<sup>32</sup>Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 1.

pendidikan juga bisa diartikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Sehingga pendidikan tidak berlangsung dalam batas usia tertentu tetapi sepanjang hidup manusia.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pengetahuan yang agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu untuk memperoleh suatu pengalaman yang dapat agar dapat memberi pengaruh positif di dalam masyarakat dan kebudayaan yang beragam.

#### b. Pengertian Pendidikan Multikultural

Secara sederhana multikultural berarti “keberagaman budaya”. sebenarnya ada tiga istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan masyarakat yang mempunyai keberagaman tersebut (agama, ras, bahasa, dan budaya yang berbeda) yaitu pluralitas, keragaman dan multikultural.<sup>34</sup> pendidikan multikultural merupakan berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang “interkulturalisme” setelah Perang Dunia II.<sup>35</sup>

Pendidikan multikultural sebagaimana di kutip oleh Rustam Ibrahim bahwa berasal dari dua kata pendidikan dan multikultural. Pendidikan merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara yang mendidik. Disisi lain Pendidikan adalah *Transfer of knowledge* atau memindah ilmu pengetahuan. Sedangkan Multikultural secara etimologis multi berarti banyak, beragam dan aneka sedangkan kultural berasal dari kata culture.<sup>36</sup>

Pendidikan multikultural sebagaimana di kutip oleh Muhammad Amin bahwa setiap peradapan dan kebudayaan yang ada berada dalam posisi yang sejajar dan sama, tidak ada kebudayaan yang lebih tinggi dari kebudayaan yang lain, dialog meniscayakan adanya persamaan dan kesamaan di antara pihak-pihak yang terlibat, anggapan bahwa kebudayaan tertentu lebih tinggi dari kebudayaan yang lain akan melahirkan fasisme, nativisme dan chauvinism, dengan dialog, diharapkan terjadi

---

<sup>33</sup>Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 45-46.

<sup>34</sup>Haryati, Tri Astutik. “Islam dan Pendidikan Multikultural”, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2009): 155

<sup>35</sup>H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 68.

<sup>36</sup>Ibrahim, Rustam. “Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”, *Addin* 7, no. 1 (2015): 136.

sumbang pemikiran yang pada gilirannya akan memperkaya kebudayaan atau peradaban yang bersangkutan sehingga nantinya terwujud masyarakat yang makmur, adil, sejahtera yang saling menghargai perbedaan.<sup>37</sup>

Pendidikan multikultural adalah suatu proses atau strategi pendidikan yang melibatkan lebih dari satu budaya, yang ditunjukkan melalui kebangsaan, bahasa, etnik, atau kriteria rasial.<sup>38</sup>

Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan, saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial.<sup>39</sup>

Dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural adalah suatu proses yang ditempuh dengan berbagai keragaman dan aneka untuk mencapai tujuan yang mementingkan demi kehidupan yang ada di lingkungan bermasyarakat menjadi aman, damai dan tentram. pendidikan multikultural perlu dikembangkan agar masyarakat lebih memahami pentingnya memelihara kerukunan antar sesama manusia, dalam memahami sesuatu harus secara utuh agar apa yang menjadi keagungan ilmu dalam multikultural bisa melebar luar tidak hanya sempit sebatas sebagai menghargai perbedaan, lebih dari itu pemahaman agar pentingnya menjaga keharmonisan, memberi etika dalam berpendapat kelompok lain, menjunjung asas kemanusiaan dan lain sebagainya diharapkan mampu memberi kejayaan dalam negara yang memiliki banyak perbedaan setiap individu yang beragam.

### c. Tujuan Pendidikan Multikultural

---

<sup>37</sup>Amin, Muh. "Pendidikan Multikultural", *PILAR* 9, no. 1 (2018). h. 25.

<sup>38</sup>Abdullah Aly, "Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Pedagogik" dalam *Makalah Seminar Pendidikan Multikultural sebagai Seni Mengelola Keragama*, (Surakarta: Fak. Ekonomi UMS, 2005), h. 3.

<sup>39</sup>Ibrahim, Rustam. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Addin* 7, no. 1 (2015): 25.

Tujuan pendidikan multikultural dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu tujuan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan pembelajaran,<sup>40</sup> dan pendidikan multikultural bertujuan untuk menjunjung tinggi harkat martabat manusia menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal, yaitu, nilai kesetaraan, toleransi, pluralisme, dan demokrasi.<sup>41</sup>

Ada beberapa tujuan pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran perdamaian ialah mengembangkan pengertian kerjasama antara sesama manusia, dan persahabatan. Sebuah budaya perdamaian dibutuhkan untuk kepentingan hidup bersama yang bermakna.
- 2) Hak asasi manusia yaitu untuk memenuhi hak-hak asasi manusia harus dikembangkan kemampuan dalam nilai kebebasan pemikiran, keyakinan, suara hati, dalam menilai kesamaan, cinta dan keadilan.
- 3) Pembelajaran demokrasi yaitu untuk mengembangkan eksistensi manusia dengan cara mengilhaminya dalam pengertian persamaan, martabat, toleransi, saling mempercayai, penghargaan pada kepercayaan serta kebudayaan orang lain, peran aktif dalam aspek kehidupan sosial, kebebasan ekspresi, keyakinan, dan beribadat.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa tujuan penting dari pendidikan multikultural adalah untuk membantu peserta didik agar memperoleh pengetahuan, dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai di lingkungan masyarakat.

### 3. Gambaran Umum Tafsir Ibnu Katsir

#### a. Pengertian Tafsir Secara Umum

Tafsir menurut bahasa berarti keterangan atau penjelasan. sedangkan menurut Prof Hasby Ash-Shiddieqy, tujuan mempelajari tafsir ialah memahami makna-makna isi Al-Qur'an, hukum-hukum isi Al-Qur'an, hikmah-hikmahnya, akhlak-akhlaknya, dan petunjuk-petunjuknya yang lain untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. Faidah mempelajarinya ialah terpelihara dari salah memahami Al-Qur'an. Sedang maksud yang

---

<sup>40</sup>Haryati, Tri Astutik. "Islam dan Pendidikan Multikultural", *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2009): 162.

<sup>41</sup>Amin, Muh. "Pendidikan Multikultural", *PILAR* 9, no. 1 (2018). h. 30.

<sup>42</sup>Aprilianto, Andika, and Muhammad Arif. "Pendidikan Islam dan Tantangan Multikultural: Tinjauan Filosofis", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 287.

diharap dari mempelajarinya ialah mengetahui petunjuk Al-Qur'an, hukum-hukumnya dengan cara yang tepat.<sup>43</sup>

Kata “*tafsir*” merupakan bentuk “*tafil*” dari kata *al-fasr*, yang secara etimologi berarti *al-bayan wa al-kasuf* (penjelasan dan menyingkapan). dikatakan: *fasara al-syai'*, *yafsiruhu* dan *yafsuruhu*, *fasran*. dan kata *fassara-tafsiran*, yang berarti menjelaskan sesuatu.<sup>44</sup>

Secara etimologis tafsir berarti keterangan dan penjelasan sedangkan secara terminologis tafsir adalah keterangan dan penjelasan tentang arti dan maksud firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW atau dengan bahasa yang ringkas.<sup>45</sup>

Syarat-syarat yang terdapat dalam penerapan metode ahli tafsir (mufasir) membandingkan (komparatif) yang berpengaruh dalam proses penafsiran. diantaranya yang terpenting ada empat adalah penguasaan ilmu bahasa arab dengan baik, mengetahui *asbab al-nuzul*, mengetahui berbagai *qira'at* Al-Qur'an, mengetahui biografi (sirat) Nabi.<sup>46</sup>

Dapat dipahami bahwa tafsir yaitu menurut secara bahasa bahwa keterangan atau penjelasan dari suatu firman Allah SWT, sedangkan secara pengertian bahwa tafsir ialah keterangan dan penjelasan tentang arti dan maksud dari firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penjelasan dari maksud dari ayat bagi umat muslim, tujuan dari mempelajari makna dari tafsir yaitu memahami makna-makna Al-Qur'an, hukum-hukumnya, hikmah-hikmahnya akhlak-akhlakunya, dan petunjuk-

---

<sup>43</sup>Mashuri Sirojuddin Iqbal, Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2009), h. 89.

<sup>44</sup>Yunus Hasan Abidu, *Tafsir Al-Qur'an: Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. xiv.

<sup>45</sup>Munirul Abidin, *Paradigm Tafsir Perempuan di Indonesia*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 9.

<sup>46</sup>Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 267.

petunjuknya yang dapat membawa manusia menuju jalan yang benar untuk mendapatkan kebahagiaan baik kebahagiaan di dunia maupun diakhirat nanti.

#### b. Pengertian Tafsir Menurut Ibnu Katsir

Para pakar tafsir dan ‘ulumul Qur’an umum yang menyatakan bahwa tafsir Ibnu Katsir ini merupakan kitab tafsir bi al-ma’tsur terbesar kedua setelah tafsir al-tabari. Namun menurut subhi al-salih, dalam beberapa aspek, kitab tafsir Ibnu Katsir ini memiliki keistimewaan jika dibandingkan dengan tafsir al-tabari, seperti dalam hal ketelitian sanadnya, kesederhanakan ungkapannya dan kejelasannya ide pemikirannya.<sup>47</sup>

Tafsir Ibnu Katsir yang dinamai tafsir Al-Qur’an aznim, telah dipandang sebagai salah satu tafsir bi al-ma’tsur. Ibnu Katsir juga menafsirkan Kalamullah Ta’ala berdasarkan Hadits-hadits. di antara ciri khas tafsirannya adalah menolak penafsiran dengan riwayat tertolak. menafsirkan Al-Qur’an yang baik, menurut Ibnu Katsir adalah menafsirkan Al-Qur’an dengan Al-Qur’an, namun apabila hal ini tidak ditemukan.<sup>48</sup>

Dapat dipahami bahwa tafsir menurut Ibnu Katsir adalah kitab tafsir bi al-ma’tsur terbesar kedua setelah tafsir al-tabari dan memiliki keistimewaan jika dibandingkan dengan tafsir al-tabari, seperti dalam hal ketelitian sanadnya, kesederhanakan ungkapannya dan kejelasannya ide pemikirannya agar mudah dipahami maksud dari penafsiran Ibnu Katsir. Tafsir Ibnu Katsir merupakan kitab tafsir yang paling terkenal yang bersubjekkan tafsir bi al-ma’tsur.

#### c. Sumber-Sumber Tafsir Ibnu Katsir

Secara garis besar, sumber-sumber tafsir Ibnu Katsir dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber riwayat dan sumber dirayah.

Sumber riwayat yaitu sumber ini antara lain meliputi: Al-Qur’an, Sunnah, pendapat sahabat, pendapat tabi’in. sumber-sumber tersebut merupakan sumber primer dalam tafsir Ibnu Katsir. sedangkan Sumber dirayah yaitu adalah pendapat yang telah dikutip oleh Ibnu Katsir dalam penafsirannya.

<sup>47</sup> Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS, 2004), h. 147-148.

<sup>48</sup> H. Salimudin, M.A., Drs.T. Musthofa, *Tafsir al-Jami’ah*, (Bandung : Pustaka, 1990), h. 22.

Adapun sumber-sumber tafsir Ibnu Katsir secara terperinci dapat diuraikan yaitu Al-Qur'an, Sunnah, pendapat sahabat, pendapat tabi'in.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber-sumber tafsir Ibnu Katsir adalah sumber-sumber tafsir Ibnu Katsir dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber riwayat yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, pendapat sahabat, pendapat tabi'in. sedangkan sumber dirayah bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, pendapat sahabat, pendapat tabi'in.

#### d. Karakteristik Tafsir Ibnu Katsir

Karakteristik tafsir Ibnu Katsir terdapat dua karakter pokok adalah sistematika dan metode. Adapun penjelasan dua karakter pokok dalam karakteristik tafsir Ibnu Katsir adalah sebagai berikut:

##### 1) Sistematika Tafsir Ibnu Katsir

Adapun sistematika tafsir yang di pakai oleh Ibnu Katsir adalah menafsirkan seluruh ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan susunannya dalam Mushhaf Al-Qur'an, ayat demi ayat dan surat demi surat, di mulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, maka secara sistematika tafsir.<sup>50</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sistematika tafsir Ibnu Katsir adalah terbagi menjadi dua yaitu sistematika tafsir menjelaskan yang di pakai oleh Ibnu Katsir adalah menafsirkan seluruh ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan susunannya dalam Mushhaf Al-Qur'an, ayat demi ayat dan surat demi surat, di mulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, maka secara sistematika tafsir.

##### 2) Metode Tafsir Ibnu Katsir

---

<sup>49</sup>Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 88-118.

<sup>50</sup>Nur Faizin, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir, (Membedah Khazanah Klasik)*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 61.

Masharuddin Baidan menjelaskan bahwa bentuk tafsir ada dua yakni tafsir bi al-ma'tsur (berdasarkan riwayat), dan yang kedua tafsir bi al-ra'yi (akal). dengan melihat sejarah penafsiran Al-Qur'an, untuk tafsir bi al-ma'tsur bisa dikatakan adalah bentuk yang pertama lahir dalam penafsiran Al-Qur'an.<sup>51</sup>

Mengenai bentuk tafsir, berdasarkan pemetaan oleh Nasharuddin Baidan bahwa bentuk tafsir ada dua yakni tafsir bi al-ma'tsur (berdasarkan riwayat), dan yang kedua tafsir bi al-ra'yi (akal).<sup>52</sup>

Adapun pengertian dari tafsir bi al-ma'tsur dan tafsir bi al-ra'yi adalah sebagai berikut:

- a) Manna' Al-Qaththan bahwa menjelaskan tafsir bi al-ma'tsur adalah tafsir yang berdasarkan kutipan-kutipan yang shahih yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan Hadits Nabi yang berfungsi untuk menjelaskan Kitab Allah SWT, dan juga dengan perkataan sahabat karena merekalah yang lebih mengetahui kitab Allah SWT atau dengan apa yang dikatakan tokoh-tokoh besar tabi'in karena pada umumnya mereka menerimanya dari para sahabat Menurut Muhammad Al-Zarqani, tafsir bi al-ma'tsur adalah penafsiran ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan Sunnah Nabi, dan para sahabat.<sup>53</sup>
- b) Tafsir bi al-ra'yi yaitu tafsir yang diambil berdasarkan ijtihad dan pemikiran mufassir setelah mengetahui bahasa Arab dan metodenya, dalil hukum ditujukan dalam penafsiran.<sup>54</sup>

Syarat-syarat dalam penerapan suatu metode ahli tafsir (mufassir) membandingkan (komparatif) yang berpengaruh dalam proses penafsiran. diantaranya yang terpenting ada empat adalah penguasaan ilmu bahasa arab dengan

---

<sup>51</sup>Nasharuddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Quran "Kajian Kritis terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 57.

<sup>52</sup>Maliki, Maliki. "Tafsir Ibnu Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya", *El-'Umdah* 1, no. 1 (2018): 81.

<sup>53</sup>Julmi, Rizal. "Tafsir Bi Matsur dan Bi Al-Ray", (2021): 4.

<sup>54</sup>Arsad, Muhammad. "Pendekatan dalam Tafsir (Tafsir Bi Al Matsur, Tafsir Bi Al Rayi, Tafsir Bi Al Isyari)", *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 4, no. 2 (2018): 155.

baik, mengetahui *asbab al-nuzul*, mengetahui berbagai qira'at Al-Qur'an, mengetahui biografi (sirat) Nabi.<sup>55</sup>

Dapat dipahami bahwa Mengenai bentuk tafsir, berdasarkan bentuk tafsir Ibnu Katsir bahwa bentuk tafsir ada dua yakni tafsir bi al-ma'tsur yang berdasarkan riwayat, dan yang kedua tafsir bi al-ra'yi yaitu yang berdasarkan tafsiran dan pemikiran yang harus dipahami dengan baik dan benar maksud yang dari bentuk tafsir Ibnu Katsir.

#### 4. Biografi Ibnu Katsir

Ibnu Katsir juga biasa di kenal dengan nama Abu al-Fida' ini lahir di Basrah desa Mijdal pada tahun 700 H/1300 M. Nama lengkapnya adalah Imam ad-Din Abu al-Fida' Ismail bin al-Khatib Syihab ad-Din Abi Hafsh Umar bin Katsir al-Quraisy Asy-Syafi'i.<sup>56</sup> Ibnu Katsir lahir pada tahun 701 di Timur Bashri wilayah bagian Damaskus. ketika berusia dini Ibnu Katsir sudah memulai kembara ilmiahnya, diusia tujuh tahun ia mengunjungi damaskus bersama saudaranya pada tahun 706.<sup>57</sup>

Ibnu Katsir dalam kehidupannya sangat bersemangat menggali dan mendalami ilmu pengetahuan. Ibnu Katsir wafat pada 26 Sya'ban tahun 774 H. makamnya berdekatan dengan makam gurunya, yaitu Syaikhul Islam Ibn Taymiah di pemakaman al-Shufiyah, kota Damaskus.<sup>58</sup>

Ayah Ibnu Katsir melaksanakan dua kali pernikahan, istri yang pertama memiliki tiga orang anak yang bernama, Isma'il Yusuf dan Idris. dan dari istri kedua memiliki

---

<sup>55</sup>Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Quran: Kajian Kritis terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 267.

<sup>56</sup>Maliki, Maliki. "Tafsir Ibn Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya", *El-Umdah*, 1, no.1 (2018): 75-76.

<sup>57</sup>Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir Kajian Komperensif Metode Tafsir Para Ahli Tafsir*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 64.

<sup>58</sup>Ariyani, Nia. "Ragam Kerusakan Hasil Perbuatan Manusia di Muka Bumi (Analisis Penafsiran Ibnu Katsir Atas Ayat-Ayat Kerusakan di Muka Bumi)", BS Thesis (2019): 22.

beberapa anak yang pertama abd al-wahab, abd al-'aziz, Muhammad dan beberapa anak yang perempuan dan terakhir adalah Ibnu Katsir.<sup>59</sup>

Keluarga Ibnu Katsir merupakan keluarga yang taat beragama. nama ayah Ibnu Katsir adalah Syihab al-Din Abu Hafs 'Amr Ibnu Katsir yang lahir pada (640 H) umur tujuh tahun, Ibnu Katsir ayahnya meninggal dunia. Sehingga, ia dibesarkan oleh kakaknya, yaitu Kamal al-Din Abd Wahhab di Damaskus.<sup>60</sup>

Tercatat guru pertama Ibnu Katsir adalah Burhanuddin al-Fazari, seorang ulama penganut mazhab Syafi'i. ia juga berguru kepada Ibnu Taymiyyah di Damaskus, Suriah, dan kepada Ibnu al-Qayyim. ia mendapat arahan dari ahli hadis terkemuka di Suriah, Jamaluddin al-Mizzi, yang di kemudian hari menjadi mertuanya.<sup>61</sup>

Ibnu Katsir pada masa hidupnya, dia dikenal secara luas sebagai seorang ulama yang ahli dibidang hadist, tafsir, fiqih, sejarah, bahasa, dan sastra. Keahliannya dalam berbagai lmu itu, selain ia penggunaan untuk menyulahi kehidupan dan membentuk sikap hidupnya.<sup>62</sup>

Selain di dunia keilmuan, Ibnu Katsir juga terlihat dalam urusan kenegaraan. Tercatat aktifitasnya pad bidang ini seperti, pada akhir tahun 741 H. Ia ikut dalam penyelidikan yang akhirnya menjatuhkan mati atas seorang Sifi Zindiq yang menyatakan tuhan terdapat pada dirinya (bulil).<sup>63</sup>

Para ahli melekatkan beberapa gelar keilmuan kepada Ibnu Katsir, sebagai kesaksian atas kepiawaiannya dalam beberapa bidang keilmuan yang ia geluti, yaitu:

---

<sup>59</sup>Olga Yosnita. "Merubah Ciptaan Allâh dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Menurut Imam Ibnu Katsir dan Imam Al-Ṭabari)", BS thesis. Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019): 22.

<sup>60</sup>Maliki,Miliki. "Tafsir Ibnu Katsir: Metode dan Bentuk Pemikirannya", *el-Umdah* 1, no.1 (2018): 76.

<sup>61</sup>Katsir, Ibnu. "Tafsir Ibnu Katsir Juz 14", (2006): 5.

<sup>62</sup>Ismail, H. "Buah Khuldi dalam Al-Quran (Pandangan Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Quran Al-'Adzim)", Diss. IAIN Ponorogo (2015): 27.

<sup>63</sup>Maliki, Maliki. "Tafsir Ibn Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya", *El-Umdah*, 1, no.1 (2018): 75-76.

- a. *Al-Hafizh*, orang yang mempunyai kapasitas hapalan 100.000 hadis, matan maupun sanad, walaupun dari beberapa jalan: mengetahui hadis sahih, serta tahu istilah ilmu ini.
- b. *Al-Muhaddis*, orang yang ahli mengenai hadis riwayat dan dirayah, dapat membedakan cacat dan sehat, mengambilnya dari imam-imamnya, serta dapat mensahihkan dalam mempelajari dan mengambil faedahnya.
- c. *Al-Faqih*, gelar bagi ulama' yang ahli dalam hukum islam (fiqh), namun tidak sampai pada tingkat mujtahid.
- d. *Al-Mu'arrikh*, seorang yang ahli dalam bidang ilmu sejarah atau sejarawan.
- e. *Al-Mufassir*, seorang yang ahli dalam bidang tafsir, yang menguasai perangkat-perangkatnya berupa *'ulum Ul-Qur'an* dan memenuhi syarat-syarat mufassir.<sup>64</sup>

Di antara lima predikat tersebut, *Al-Hafizh* merupakan gelar yang paling sering disandarkan pada Ibnu Katsir. pada usia 74 tahun tepatnya pada bulan sya'ban 774 H/Februari 1373 M, mufassir kondang ini wafat di Damskus. dimakamkan di samping makam Ibnu Taimiyah, di Sufiyah Damaskus.<sup>65</sup>

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan sering digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian yang terdahulu yang telah dibuat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, atau perbandingan penelitian yang satu satu dengan yang lain.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa judul skripsi Konsep *Ta'aruf* dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir) dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural belum ada yang meneliti. Namun ada beberapa karya yang masih berhubungan dengan skripsi ini:

1. *Konsep Ta'aruf dalam Perspektif Pendidikan Islam*. skripsi ini di susun oleh Rosidatun Munawarah (1411100389) Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, kesimpulan dari skripsi ini adalah konsep ta'aruf yang pertama adalah tidak ada interaksi antara lawan jenis sebelumnya adanya

---

<sup>64</sup>Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 36-37.

<sup>65</sup>Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS, 2004), h. 134.

khitbah, yang kedua adalah adanya pemberian edukasi dan pembelajaran kepada calon pasangannya pada saat *ta'aruf*.<sup>66</sup>

2. *Interaksi Sosial Masyarakat dalam Al-Qur'an (Telaah QS. Al-Hujurat Ayat 13)* skripsi ini di susun oleh Nursila (14.16.9.0012) Jurusan Ilmu Al-Qura'n dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Palopo 2019, kesimpulan dari skripsi ini adalah pertama, kesetaraan manusia, adanya perbedaan sesama manusia, *ta'aruf* hakikatnya tujuan ciptaan Allah SWT. Kedua, Implementasi interaksi sosial masyarakat dalam kehidupan.<sup>67</sup>
3. *Pacaran dan Ta'aruf Menuju Pernikahan dalam Pandangan Hukum Islam* skripsi di susun oleh Sabar Barakah (192321002) Jurusan Ilmu-Ilmu Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwakerto 2016, kesimpulan dari skripsi ini adalah islam tidak mengenal adanya budaya pacaran, melainkan *ta'aruf* sebagai upaya pengenalannya, *ta'aruf* di sini artinya luas, bukan hanya untuk mengenal calon suami atau istri, tetapi juga bisa dijadikan sarana pendekatan dalam hal bisnis.<sup>68</sup>

Dari beberapa penelitian sebagaimana di atas tentu sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan adalah Konsep *Ta'aruf* dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir) dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural. tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana Konsep *Ta'aruf* dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir) dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural. oleh sebab itu sebagai pemanfaatan penelitian ini layak dilakukan.

---

<sup>66</sup>Rosidatun Munawaroh, *Konsep Ta'aruf dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. iii.

<sup>67</sup>Nursila, *Interaksi Sosial Masyarakat dalam Al-Qur'an (Telaah QS. Al-Hujurat Ayat 13)*, (Palopo: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), h. ix

<sup>68</sup>Sabar Barakah, *Pacaran dan Ta'aruf Menuju Pernikahan dalam Pandangan Hukum Islam*, (Purwakerto: Ilmu-Ilmu Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwakerto, 2016), h. vi.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis dan pendekatan Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk study kepustakaan (*Library Research*), yaitu kegiatan yang meliputi mencari, membaca, menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>69</sup>

Berdasarkan data rujukan maka jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau yang lebih dikenal dengan *Library Research*, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Reasearch*), Ada empat ciri-ciri yang yang mempengaruhi sifat dan cara kerja penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lain-lainnya,
- b. Data pustaka bersifat siap pakai (*ready-made*),
- c. Data pustaka pada umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data original dari tangan pertama di lapangan, dan
- d. kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>70</sup>

Dapat dipahami bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka dapat dipahami bahwa sumber yang diutamakan dalam

---

<sup>69</sup>Prasetyo Irawan Dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 32.

<sup>70</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), h. 5-6.

penelitian ini adalah bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, koran majalah, internet dan yang berkaitan dengan Penelitian ini.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsif kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.<sup>71</sup> maka melakukan penelitian yang sesuai dengan pemikiran secara mendalam tentang konsep *ta'aruf* dalam surat al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural.

## B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana sumber data itu di peroleh dalam penelitian.<sup>72</sup> rujukan dari sumber data yang dilakukan adalah sumber data yang berasal dari buku-buku, majalah yang berkaitan langsung dengan objek material peneliti.<sup>73</sup>

Sumber data yang dimaksud adalah data peroleh dalam penelitian.yang digali dari dua sumber adalah sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

---

<sup>71</sup>Akhmad, shabib alia. "Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Dekriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surabaya)", *Duta Com Journal* 9, no. 1 (2015): 47.

<sup>72</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73.

<sup>73</sup>Kaelan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: paradigm, 2005), h. 148.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>74</sup> Sehubungan dengan penelitian yang dimaksudkan yang menjadi sumber data primer yaitu:

- a. Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarajfuri, 2014. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Pustaka Ibnu Katsir: Jilid 8, Jakarta.
- b. Salim Bahreisy, Daid Bahreisy. 2004. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, PT Rights Reserved: jilid 7, Surabaya.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>75</sup> data sekunder yang mendukung yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal, artikel, atau dari karya-karya ilmiah yang berkaitan dalam melengkapi sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>76</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan objek pembahasan yang akan diteliti. yang berupa buku, jurnal, aktikel, dan lain-lainnya yang

---

<sup>74</sup>Rully Indrawan, Poppy Yaniawati. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran, untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2014), h. 141.

<sup>75</sup>Octovido, Irsandy. "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009-2013)", *Jurnal Administrasi Bisnis* 15, no. 1 (2014): 4.

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta. 2013), h. 375.

berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sesuai dengan pembahasan akan di bahas. data yang ada di dalam kepustakaan kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi informasi dalam ilmu pengetahuan sehingga dapat di tarik kesimpulan yang telah disiapkan dari hasil penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan hal tersebut. kegunaan dari analisis data yaitu membuat penelitian yang sesuai dengan pembahasan dapat ditelaah, diuji, dijawab secara benar dan teliti.<sup>77</sup>

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). analisis isi merupakan upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dan dengan memilah-milah atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bagian-bagian atau unit-unit analisis.<sup>78</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa teknik analisis data adalah dengan cara menganalisis tentang konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural selama proses penelitian.

Adapun strategi dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

---

<sup>77</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 131.

<sup>78</sup>Zed, Mestika. *Metode Penelitiann Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 70.

1. Mencari buku-buku, jurnal, artikel dan lain-lainnya yang sesuai dengan konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural.
2. Mengumpulkan dari berbagai sumber-sumber yang berkaitan dengan konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural.
3. Selanjutnya menguraikan semua data yang didapatkan menjadi sebuah informasi yang sesuai dengan konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural.
4. Kemudian menganalisis data yang diperoleh secara menyeluruh untuk mengetahui apa saja makna dan konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Deskripsi Surah Al-Hujurat Ayat 13

##### 1. Teks dan Terjemahan Surah Al-Hujurat Ayat 13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seseorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”( QS. al-Hujurat ayat 13).<sup>79</sup>

##### 2. Arti Kosakata (*Mufradat*) Surah Al-Hujurat Ayat 13

Secara bahasa Arab bahwa kosakata yaitu *mufradat*, merupakan kumpulan himpunan dari kata-kata atau sama dengan kosakata yang diketahui oleh seseorang atau benar-benar ada yang merupakan bagian dari bahasa tertentu yang akan dibahas.<sup>80</sup> menurut kamus bahasa Indonesia bahwa kosakata adalah pembendaharaan kata.<sup>81</sup>

Secara istilah kosakata sebagaimana di kutip oleh M Khalilullah bahwa semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, kata yang digunakan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan yang dapat dimengerti bagi setiap pembaca dalam memperoleh

---

<sup>79</sup>Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1991), h. 441.

<sup>80</sup>Qomaruddin, Ahmad. “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat”, *Jurnal Tawadhu* 1, no. 2 (2017): 274.

<sup>81</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa. 2008), h. 757.

informasi dari suatu pembahasan yang di bahas dalam suatu karya ilmiah atau penulisan lain-lainya.<sup>82</sup>

Dapat dipahami bahwa kosakata secara bahasa Arab bahwa yaitu *mufradat*, yang merupakan kumpulan himpunan dari kata-kata atau sama dengan kosakata seseorang atau benar-benar ada yang merupakan bagian dari bahasa yang akan dibahas yang sesuai dengan materi yang dijelaskan. secara bahasa bahwa kosakata adalah pembendaharaan kata yang merupakan dari bahasa tertentu yang akan dibahas. sedangkan secara istilah bahwa kosakata yaitu semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, kata yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau kecerdasan yang sangat berpengaruh dalam tingkat pendidikan.

Adapun kosakata (*mufradat*) yang disajikan dalam seluruh surah Al-Hujurat Ayat 13 adalah sebagai berikut:

Table 4.I Kosa Kata Surah Al-Hujurat Ayat 13

مِنْ ذَكَرٍ	خَلَقْنَاكُمْ	إِنَّا	الْأَنسَاءُ	يُنِيهَا
Dari seorang laki-laki	Kami menciptakan kamu	Sesungguhnya kami	Manusia	Hai
لِتَعَارَفُوا	وَقَبَائِلَ	شُعُوبًا	وَجَعَلْنَاكُمْ	وَأُنثَىٰ
Supaya kamu saling mengenal	Dan bersuku-suku	Berbangsa-bangsa	Dan kami menjadikan kamu	Dan seorang perempuan
أَتَقَرَّبُكُمْ	اللَّهِ	عِنْدَ	أَكْرَمَكُمْ	إِنَّ
Paling bertakwa diantara	Allah	Disisi	Paling mulia diantara kamu	Sesungguhnya
		حَبِيرٌ	عَلِيمٌ	إِنَّ اللَّهَ
		Maha mengenal	Maha mengetahui	Sesungguhnya Allah

<sup>82</sup>Khalilullah, M. "Permainan Teka Teka Silang sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)", *An-Nida* 37, no 1 (2012): 18.

Kosakata surah al-Hujurat ayat 13 tersebut yang telah disajikan secara keseluruhan dari surah al Hujurat ayat 13,<sup>83</sup> kesimpulan dari kosakata adalah Allah SWT menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikan manusia berbangsa-bangsa bersuku-suku supaya saling mengenal dan tolong menolong dan kemuliaan manusia tidak diukur dengan keturunannya atau kekayaannya, melainkan diukur dengan ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>84</sup>

Berdasarkan kosakata tersebut dapat dijelaskan bahwa surah al-Hujurat ayat 13 adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari seorang laki-laki yaitu Nabi Adam AS, dan seorang perempuan yaitu Hawa, dan menjadikan manusia berbangsa-bangsa, dan bersuku-suku, untuk saling mengenal satu sama lain dan saling tolong menolong sesama umat muslim.
- b. Kemuliaan manusia tidak di pandang Allah SWT dari segi kekayaan, keturunan dan lain-lainya, akan tetapi Allah SWT memuliakan manusia dari keimanan manusia yang melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. karena sesungguhnya Allah SWT maha melihat dan mengetahui apa yang manusia kerjakan.

---

<sup>83</sup>Khoerotunnisa, Siti. " Nilai-Nilai Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Surat al-Hujurat Ayat 11-13)", Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (2016): 22.

<sup>84</sup>Universitas Islam Indonesia, *Al-Quran dan Tafsirnya* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1991), h. 443.

### 3. Makna Surah Al-Hujurat Ayat 13

Allah SWT berfirman: يَا أَيُّهَا النَّاسُ *“Hai manusia”* menceritakan kepada manusia,<sup>85</sup> seluruh manusia itu dijadikan pada mulainya itu,<sup>86</sup> makna dari *“Hai manusia”* adalah tidak hanya menjelaskan manusia yang beriman saja, Allah SWT menciptakan seluruh manusia yaitu laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal sesama manusia walaupun perbedaan Negara, suku, agama, dan lain-lainnya supaya saling tolong menolong.

Allah berfirman: إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ *“Sesungguhnya kami menciptakan kamu”* dia telah mencintakan manusia,<sup>87</sup> makna dari *“Sesungguhnya kami menciptakan kamu”* adalah Allah SWT telah menciptakan manusia seorang laki-laki dan perempuan yaitu Adam dan Hawa agar saling mengenal.

Allah SWT berfirman: مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَى *“Dari seorang laki-laki dan seorang perempuan”* yaitu Adam dan Hawa. jadi semua manusia yang ada di muka bumi ini adalah anak cucu Adam dan Hawa.<sup>88</sup> menceritakan kepada manusia dia telah menciptakan mereka dari diri yang satu dan darinya Allah SWT

---

<sup>85</sup>Bilad, Muhammad Nurul. “Konsep Pendidikan Multikultural dalam perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah: Analisis Surat Al-Hujurat Ayat 13”, Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2016): 107.

<sup>86</sup>Hanifaturohman, Siti. “Konsep Pendidikan Karakter dalam QS. Al-Hujurat Ayat 11-13 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia (Studi Pendidikan Karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PKK)”, Diss. IAIN Kediri (2020): 53.

<sup>87</sup>Salim Bahreisy, Daid Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Rights Reserved 2004), jilid 7, h. 361.

<sup>88</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarajfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), jilid 8, h. 484-485.

menciptakan istrinya, yaitu Adam dan Hawa.<sup>89</sup> makna dari “*Dari seorang laki-laki dan seorang perempuan*” adalah bahwa Allah SWT menegaskan kepada manusia tidak boleh menyombongkan diri terhadap jabatan, suku, warna kulit dan lain-lainnya bahwa semua manusia dimuka ini sama dihadapan Allah SWT semua manusia dimuka bumi ini adalah adalah anak cucu Adam dan Hawa.

Allah SWT berfirman: *وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ* “*dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku*” yang mengantar kamu untuk bantu-membantu.<sup>90</sup> yang bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mengenal dapat hidup dalam kebersamaan yang harmonis dan saling menghormati dan menghargai sebagai bentuk kesetaraan dalam gender.<sup>91</sup> makna dari “*dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku*” adalah Allah SWT menciptakan manusia yang berbeda-beda bangsa, suku, ras dan lain-lainnya untuk membantu sesama manusia agar dapat saling toleransi terhadap sesama manusia.

Allah SWT berfirman: *لِنَعْرِفُوا* “*supaya kamu saling kenal-mengenal*” bertujuan supaya saling mengenal dari silsilah keluarga dan leluhur dan sejarah.<sup>92</sup> agar mereka saling mengenal di antara sesamanya, atau masing-masing

---

<sup>89</sup>La Diman, Hayati Nufus Nur Khozin. “Nilai Pendidikan Multikultural (Kajian Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)”, *Ak-Itizan: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 151.

<sup>90</sup>Faizin, Nur. “Nilai-Nilai Kemasyarakatan dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 9-13 (Kajian Pemikiran Tafsir al-Misbah Karya Quraish Shihab)”, Diss Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (2016): 90.

<sup>91</sup>Satrio Nugroho, Adham. “Pendidikan Multikultural (Telaah Q.S. Al-Hujurat 11-13 Dalam Tafsir Al-Adzim Karya Ibnu Katsir)”, Diss. IAIN Ponorogo (2020): 67.

<sup>92</sup>Munawan, M. “A Critical Discourse Analysis dalam Kajian Tafsir Alquran: Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka”, (2014): 155-170.

dinisbatkan kepada kabilah (suku atau bangsanya).<sup>93</sup> Saling mengenal (*ta'aruf*) adalah dalam firman Allah SWT “*supaya kamu saling kenal mengenal,*” mujtahid berkata:”sebagaimana dikatakan fulan bi fulan dari anu dan anu atau kabilah anu dan kabilah anu.” Sufyan ats-tsauro berkata: “orang-orang humair menasabkan diri kepada kabilah mereka.<sup>94</sup> makna dari “*supaya kamu saling kenal-mengenal*” adalah Allah SWT memerintahkan kepada manusia supaya saling mengenal Negara, suku, ras, agama dan lain-lainnya kepada sesama manusia agar saling membantu satu sama lain bukan untuk saling mencari kesalahan untuk menciptakan suatu masalah atau konflik,karena sesama manusia harus saling menjaga keamanan, damai dan ketentraman di lingkungan masyarakat.

Allah SWT berfirman: *إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ* “*Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT*” dan sesungguhnya umat manusia itu adalah sama di hadapan Allah SWT.<sup>95</sup> makna dari “*Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT*” adalah mengungkapkan keniscayaan bahwa orang-orang yang akan melaksanakan perintah Allah SWT Menjauhi larangan dalam pandangan Allah SWT paling mulia di hadapan Allah SWT.

---

<sup>93</sup>La Diman, Hayati Nufus Nur Khozin. “Nilai Pendidikan Multikultural (Kajian Tafsir Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)”, *Ak-Iltizan: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 151.

<sup>94</sup>Bilad, Muhammad Nurul. “Konsep Pendidikan Multikultural dalam perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah: Analisis Surat Al-Hujurat Ayat 13”, Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2016): 107.

<sup>95</sup>Salim Bahreisy, Daid Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir* (Surabaya: PT Rights Reserved 2004), jilid 7, h. 361.

Allah SWT berfirman: *إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاتُمْ* “ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu” dan Allah menerangkan bahwa keutamaan itu terletak pada takwa.<sup>96</sup> yang membedakan kalian disisi Allah SWT adalah ketakwaan bukan keturunan.<sup>97</sup> semuanya adalah anak cucu Adam dan Hawa dan paling mulia di sisi tuhan adalah yang paling bertakwa.<sup>98</sup> maka bertakwalah kamu kepada Allah SWT tentang apa yang diperintahkan-Nya dan dilarang-Nya terhadapmu, waspadalah dan takutlah kepada Allah SWT.<sup>99</sup> makna dari “ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu” adalah orang-orang mendekati diri kepada-Nya yang melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Orang-orang yang paling mulai dihadapan Allah SWT adalah takwanya.

Allah SWT berfirman: *إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ* “Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” Dia Maha bijaksana, Maha Mengetahui, lagi Maha Mengenal dalam semuanya itu.<sup>100</sup> sesungguhnya Allah SWT menerima taubat dari orang yang mau bertaubat kepada-Nya atas dosa yang telah terlanjur manusia lakukan, lagi Maha Belaskasih kepadanya sehingga Dia takkan

---

<sup>96</sup>Muna, Muhamad Khusnul, and M. Yusuf Agung Subekti. "Tujuan Pendidikan Islam dalam Al-Quran (Kajian Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)", *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.2 (2020): 177-178.

<sup>97</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarajfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), jilid 8, h. 484-485.

<sup>98</sup>Salim Bahreisy, Daid Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir* (Surabaya: PT Rights Reserved 2004), jilid 7, h. 361.

<sup>99</sup>Muna, Muhamad Khusnul, and M. Yusuf Agung Subekti. “Tujuan Pendidikan Islam dalam Al-Quran (Kajian Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)”, *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 177.

<sup>100</sup>La Diman, Hayati Nufus Nur Khozin. “Nilai Pendidikan Multikultural (Kajian Tafsir Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)”, *Ak-Iltizan: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 151.

mengazab setelah ia bertaubat.<sup>101</sup> makna dari “*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*” adalah bahwa Allah SWT yang dapat melakukan apa saja yang tidak bisa dilakukan oleh makhluk-Nya, Allah SWT mengetahui apa yang manusia perbuat di dunia, dan Allah SWT yang bisa memahami semua makhluk ciptaan-Nya.

#### 4. Gambaran Umum Surah Al-Hujurat Ayat 13

Gambaran umum surah al-Hujurat sebagaimana di kutip oleh Nur Faizin bahwa terdiri dari 18 ayat, surah al-Hujurat ini adalah termasuk surah Madaniah, ayat yang mengandung syariah yang penting dan juga memiliki aneka hakikat akidah yang harus diketahui, tentang kemanusiaan dan al-Hujurat ini mengandung kakikat wujud. Surah al-Hujurat adalah surah dari salah satu ayat yang sangat kuat dan pusat dari pembahasan yang menjelaskan tentang aspek dan pergaulan kehidupan manusia.<sup>102</sup>

Surah Al-Hujurat sebagaimana di kutip oleh M Saifuddin dan All Huda adalah sesudah surat Al-Fath, karena apabila suatu umat telah berjuang, kemudian Allah memberi kemenangan kepada mereka, sedang Nabi Muhammad SAW berada di tengah mereka dan segala urusan pun telah stabil, maka wajib diadakan kaidah-kaidah yang mengatur hubungan antara Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, bagaimana cara mereka bergaul dengannya, dan bagaimana mereka bergaul sesamanya. Maka, mereka di suruh agar jangan sampai memutuskan suatu perkara sebelum mendapat keputusan Allah SWT dan Rasul-Nya dan jangan sampai meninggikan suara mereka melebihi suara nabi Muhammad SAW. juga jangan bersuara keras kepadanya sebagaimana sebagian mereka bersuara keras kepada sebagian yang lain.<sup>103</sup>

Dapat disimpulkan bahwa gambaran umum dari surah al-Hujurat adalah bahwa surat al-Hujurat terdiri dari 18 ayat, surah al-Hujurat termasuk surah Madaniah, Surah al-Hujurat adalah sesudah surat Al-Fath yang mengandung syariah yang penting dan juga

---

<sup>101</sup>Muna, Muhamad Khusnul, and M. Yusuf Agung Subekti. “Tujuan Pendidikan Islam dalam Al-Quran (Kajian Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)”, *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 177.

<sup>102</sup>Faizin, Nur. “Nilai-Nilai Kemasyarakatan dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 9-13 (Kajian Pemikiran Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)”, Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (2016): 50.

<sup>103</sup>M Saifuddin, All Huda. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Surah Al-Hujurat Ayat 6-12 dan Relevansinya dengan Teori-Teori Pendidikan”, Diss. Universitas Wahid Hasyim Semarang (2019): 10-11.

memiliki aneka hakikat akidah yang harus diketahui oleh umat muslim, tentang kemanusiaan dan berisi tentang mengandung hakikat wujud keadaan kenyataan yang benar-benar terjadi yang bersifat nyata dalam kehidupan manusia. surah al-Hujurat merupakan surah dari salah satu ayat yang sangat kuat, dan kunci dari pembahasan surah al-Hujurat yang menjelaskan tentang sudut pandang dari tingkah laku dari diri manusia dan pergaulan di lingkungan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

## 5. Asbab An-Nuzul Surah Al-Hujurat Ayat 13

### a. Pengertian Asbab An-Nuzul

Asbab an-nuzul sebagaimana di kutip oleh saiful anwar Al-Qur'an diturunkan ke muka bumi secara bertahap-tahap atau berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari, yang menjadi jawaban tentang beraneka macam pertanyaan dan peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. suatu kejadian yang akibatnya Al-Qur'an diturunkan untuk menerangkan status hukum pada saat berlangsung kejadian, baik berupa kejadian ataupun pertanyaan, yang dipahami dengan *asbab an-nuzul*.<sup>104</sup>

*Asbab an-nuzul* adalah bentuk idhafah dari kata "*asbab*" dan "*nuzul*",<sup>105</sup>

Secara bahasa *asbab an-nuzul* ayat adalah sebab-sebab turun ayat. dalam pengertian sederhana, turunnya suatu ayat disebabkan oleh suatu peristiwa, sehingga tanpa adanya peristiwa itu, ayat tersebut tidak akan turun.<sup>106</sup>

*Asbab an-nuzul* secara bahasa terdiri dari kata *asbab* dan *an-nuzul*. *Asbab* adalah (بلا هريغ لك نيش لصوتي) sesuatu yang menyampaikan kepada sesuatu yang lain), (لبحلا) tali tambang), sedangkan *an-nuzul* yang berarti (menempati dan menempati tempat mereka).<sup>107</sup>

<sup>104</sup>Anwar, Saiful. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Studi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an", Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo (2020) : 6.

<sup>105</sup>Suaidi, Pan. "Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi", Almufida: *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016): 2.

<sup>106</sup>Rachmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 24.

<sup>107</sup>Aisa, Aulia, And Diki Cahyo Ramadhan. "Asbab An-Nuzul dan Urgensinya dalam Memahami Makna Al-Qur'an", *Al-Lahjah* 2, no. 1 (2019): 32.

Secara istilah menurut Al-Suyuti sebagaimana di kutip oleh Risqo Faridatul Ulya bahwa *asbab an-nuzul* tidak dapat dipahami sebagai sebab-sebab yang mengakibatkan ayat itu turun dikarenakan turunnya ayat bukan adanya kausalitas. Sedangkan redaksi yang menjelaskan mengenai *asbab an-nuzul* biasanya ada yang bentuk sebuah pertanyaan yang jelas atau tegas yang menjelaskan sebab, dan ada juga pertanyaan yang mengandung kemungkinan (*mustamil*).<sup>108</sup>

Dapat dipahami bahwa *asbab an-nuzul* adalah bentuk dari pertalian dari setiap lafaz yang menunjukkan kata benda dua isim yang menyebabkan kedua kalimat setiap lafaz yang menunjukkan kata benda tersebut (*idhafah*) dari kata *asbab* dan *nuzul*, menurut bahasa *asbab an-nuzul* yaitu sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an. sedangkan secara istilah *asbab an-nuzul* yaitu tentang sesuatu yang terjadi karena sesuatu itu menyebabkan satu atau beberapa ayat Al-Qur'an yang diturunkan membahas tentang Al-Qur'an, di maksud dengan sesuatu itu sendiri ada kalanya berbentuk pertanyaan, dan peristiwa yang sangat penting yang menyebabkan turunnya Al-Qur'an atau yang menjelaskan hukumnya di saat terjadinya kejadian yang menyebabkan turunnya Al-Qur'an. Karena tanpa ada peristiwa atau kejadian sesuatu yang penting maka ayat tersebut tidak akan diturunkan ke dunia ini.

*Asbab an-nuzul* menurut Ibnu Asakir sebagaimana di kutip oleh M. Badruzzaman menyampaikan sebab-sebab turunnya surah al-Hujurat ayat 13 berkenaan dengan Abi Hindun, suatu ketika Rasulullah menyuruh Bani Bayadhah untuk menikahkan Abu Hindun ini dengan wanita dari suku mereka. Akan tetapi, mereka berkata, "wahai Rasulullah, bagaimana mungkin kami akan menikahkan anak wanita kami dengan seorang budak". Sebagai responnya, turunlah ayat ini. yang menegaskan sejarah manusia mengungkapkan kesamaan derajat kehidupan manusia.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup>Ulya, Risqo Faridatul. "Asbab An-Nuzul dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab (Studi terhadap Surah Al-Baqarah)", *Istinarah: Riset Keagamaan* 2, no. 2 (2020): 3.

<sup>109</sup>Badruzzaman, M. "Pendidikan Multikultural Perspektif Surat Al-Hujurat Ayat 13", Diss. IAIN Walisongo (2011): 24-25.

Dapat dipahami bahwa Ibnu Asakir menyampaikan sebab-sebab turunnya surah al-Hujurat ayat 13 bahwa berhubungan dengan Abi Hindun pada suatu masa Rasulullah SAW memerintahkan Bani Bayadhah untuk menikahkan Abu Hindun dengan wanita dari suku mereka. Namun, Bani Bayadhah mempermasalahkan Abi Hindun hanya seorang budak yang akan dinikahkan dengan anak perempuannya, maka turunlah surah al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan asal usul manusia yang menceritakan kesamaan martabat kehidupan manusia di dunia itu sama tanpa memandang status dari manusia baik secara ras, suku maupun jabatan dan di dalam kehidupan masyarakat harus mempunyai sikap toleransi yang tidak menggolongkan kehidupan seseorang berdasarkan Negara, suku maupun warna kulit.

Asbab an-nuzul menurut Abu Dawud sebagaimana dikutip oleh Lipi Satriani memberitahukan sebab-sebab turunnya surah al-Hujurat ayat 13 karena tentang peristiwa yang terjadi pada seorang sahabat yang bernama Abu Hindin yang biasa berkhidmat kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan darah kotor dari kepalanya dengan membekam, yang bentuknya seperti tanduk. Rasulullah SAW menyuruh kabilah Bani Bayadah agar menikahkan Abu Hindin dengan seorang perempuan dikalangan mereka. Mereka bertanya, ”apakah patut kami mengawinkan gadis-gadis kami dengan budak-budak?” maka Allah menurunkan ayat ini agar kita tidak mencemoohkan seseorang karena memandang rendah kedudukannya.<sup>110</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Abu Dawud memberitahukan sebab-sebab turunnya surah al-Hujurat ayat 13 karena tentang peristiwa seorang sahabat yang bernama Abu Hindin yang biasa mengabdikan kepada nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan darah kotor dari kepalanya dengan membekam, yang bentuknya seperti tanduk. Rasulullah SAW memerintahkan kabilah Bani

---

<sup>110</sup>Satriani, Lipi. “Al-Qur’an dan Etika Pergaulan: Studi Perbandingan Penafsiran Q.S. Al-Hujurat Ayat 11-13”, Diss. IAIN Curup (2018): 67.

Bayadah supaya menikahkan Abu Hindin dengan seorang perempuan dikalangan kabilah mereka. karena suatu kaum menghina seorang budak maka turnlah surat al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan tentang tidak mencemoohkan sesama manusia agar saling menghormati satu sama lain tanpa melihat dari kedudukan manusia baik ras suku dan lain-lainnya.

Asbab an-nuzul menurut Ibnu Abi Hatim sebagaimana di kutip oleh M. Alifudin Ikhsan menerangkan sebab-sebab turunnya surah al-Hujurat ayat 13 dari Abi Malakah yang mengatakan, “Setelah pembebasan kota Mekah, Bilal naik ke atas Ka’bah lalu mengumandangkan adzan”. Melihat hal itu, sebagian orang lalu berkata, “Bagaimana mungkin budak hitam ini yang justru mengumandangkan azan di atas Ka’bah!” sebagian yang lain berkata dengan nada mengejek, “Apakah Allah SWT akan murka kalau bukan dia yang mengumandangkan azan? Kemudian Allah SWT menurunkan surah al-Hujurat ayat 13.<sup>111</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab turunnya surah al-Hujurat ayat 13 adalah Ibnu Abi Hatim menerangkan bahwa Abi Malakah bertutur, Bilal yang naik ke atas Ka’bah yang mengumandangkan azan. Mengamati hal tersebut, separuh orang berucap dengan melihat bahwa budak yang berbadan hitam mengejek yang mengumandangkan Azan tersebut dengan sikap orang yang menghina seorang budak. Allah SWT menurunkan surah al-Hujurat ayat 13 untuk menjelaskan tidak ada perbedaan manusia, yang membedakan manusia adalah keimanan dari diri seseorang.

#### b. Macam-Macam Asbab An-Nuzul

Adapun sebab-sebab dan ayat yang turun, dapat dibagikan menjadi sebagai berikut:

---

<sup>111</sup>Ikhsan, M. Alifudin. “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2017): 112.

- 1) *Ta'addud al-asbab wa al-nazil wahid* beberapa sebab-sebab yang akan menjadi latar belakang turun satu ayat atau wahyu. Terkadang wahyu turun untuk menanggapi beberapa peristiwa atau sebab. contohnya surah al-Ikhlas ayat 1-4.
- 2) *Ta'adud an-nazil wa al-asbab wahid* satu sebab yang melatarbelakangi turunn beberapa ayat. contohnya surah ad-Dukhan ayat 10, 15, dan 16.<sup>112</sup>

Pernyataan yang digunakan oleh para sahabat untuk menunjukkan turunnya Al-Qur'an tidak selamanya sama. Pernyataan itu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Sarih (jelas)
- 2) Mustamilah (masih kemungkinan atau belum pasti).<sup>113</sup>

Dapat dipahami bahwa sebab-sebab dan ayat yang turun, terbagi menjadi dua yaitu pertama, *Ta'addud al-asbab wa al-nazil wahid* adalah sebab-sebab yang akan menjadi latar belakang dari turun satu ayat atau wahyu. Sebab-sebab wahyu turun dengan tujuan agar dapat menjelaskan sesuai dengan peristiwa yang dapat menanggapi peristiwa yang terjadi. dan yang kedua, *Ta'adud an-nazil wa al-asbab wahid* satu sebab yang melatarbelakangi turunnya beberapa ayat. dengan tujuan agar dapat menjelaskan satu sebab yang membuat turunnya beberapa yang yang dapat menjawab satu kejadian yang telah terjadi.

## 6. Munasabah Surah Al-Hujurat Ayat 13

Lafadz *munasabah* yang terdiri dari nun, sin, dan ba' maknanya yaitu hubungan sesuatu dengan sesuatu yang lain. di antaranya terdapat kata nasab, adalah hubungan dan kaitan darah seseorang dengan orang lain.<sup>114</sup>

<sup>112</sup>M. Quraish Shuhab, dkk. *Sejarah Ulumul Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), h. 90.

<sup>113</sup>Suaidi, Pan. "Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi", *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016): 113-114.

<sup>114</sup>Salman Harun, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Qaf, 2017), h. 821.

Secara bahasa munasabah atau etimologi *munasabah* berarti *al-musyakahalah* (keserupaan/mendekati).<sup>115</sup> sedangkan secara istilah *munasabah* adalah pengetahuan tentang makna yang terkandung dalam perurutan pernyataan dalam Al-Qur'an.<sup>116</sup> *munasabah* juga diartikan sebagai ilmu yang membahas hikmah korelasi urutan ayat Al-Qur'an.<sup>117</sup>

Selanjutnya secara istilah pengertian *munasabah* dapat diartikan menurut berbagai tokoh sebagai berikut:

- a. Menurut Az-Zarkasyi, *munasabah* adalah suatu hal yang dapat dipahami, tatkala dihadapkan kepada akal, akal itu pasti menerimanya.
- b. Menurut Ibn Al-Arabi *munasabah* adalah keterikatan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga seolah-olah merupakan suatu ungkapan yang mempunyai kesatuan makna dan keteraturan redaksi. *Munasabah* merupakan ilmu yang sangat agung.
- c. Menurut Manna' Khalil Qattan *munasabah* adalah sisi keterikatan antara beberapa ungkapan dalam satu ayat, atau antar ayat pada beberapa ayat atau antar surat di dalam Al-Qur'an.
- d. Menurut Al-Biqā'i, *munasabah* adalah suatu ilmu yang mencoba mengetahui alasan-alasan di balik susunan atau urutan bagian-bagian Al-Qur'an, baik ayat dengan ayat, atau surat dengan surat.<sup>118</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *munasabah* secara bahasa yaitu *al-musyakahalah* (keserupaan/mendekati). Sedangkan secara istilah adalah suatu pengetahuan yang dapat dipahami tentang keterikatan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki susunan atau urutan dan makna bagian-bagian dalam Al-Qur'an baik ayat dengan ayat, maupun surat dengan surat yang menjadi sebuah pengetahuan.

---

<sup>115</sup>Iman, Fauzul. "Munasabah Al-Qur'an", *Al-Qalam* 11, no. 63 (1997): 46.

<sup>116</sup>Murni, Dewi. "Kaidah Munasabah", *Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Keislaman* 7, no. 2 (2019): 91.

<sup>117</sup>Ahmadiy, Ahmadiy. "Ilmu Munasabah Al-Qur'an", *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 1 (2018): 79.

<sup>118</sup>Djati, U. S. G. "Munasabah Al-Quran", (2016): 6-7.

Macam-macam *munasabah* dalam Al-Qur'an sekurang-kurangnya terdapat tujuh macam *munasabah*, adalah sebagai berikut:

- a. *Munasabah* antar surat dengan surat sebelumnya
  - b. *Munasabah* antar nama surat dan tujuan turunnya
  - c. *Munasabah* antar bagian suatu ayat (antar kata dalam satu ayat)
  - d. *Munasabah* antar ayat yang letaknya berdampingan
  - e. *Munasabah* antar suatu kelompok ayat dan kelompok ayat di sampingnya dalam satu surat
  - f. *Munasabah* antar fashilah (pemisah) di dalam satu ayat
  - g. *Munasabah* antar awal surat dengan akhir surat yang sama
  - h. *Munasabah* antar penutup suatu surat dengan awal surat berikutnya.<sup>119</sup>
- Dapat memperoleh patokan bahwa pada garis besarnya *munasabah* itu menyangkut

dua hal, yaitu hubungan antara ayat dengan ayat dan hubungan surat dengan surat. dua pokok hubungan antara itu dirinci sebagai berikut:

Hubungan antara ayat dengan ayat meliputi:

- a. Hubungan kalimat dengan kalimat dalam ayat.
- b. Hubungan ayat dengan ayat dalam satu surat.
- c. Hubungan penutup ayat dengan kandungan ayatnya.

Hubungan surat dengan surat meliputi:

- a. Hubungan awal uraian surat dengan akhir uraian surat.
- b. Hubungan nama surat dengan tujuan turunnya.
- c. Hubungan surat dengan surat sebelumnya.
- d. Hubungan penutup surat terdahulu dengan awal surat berikutnya.<sup>120</sup>

*Munasabah* surah al-Hujurat ayat 13 sebagaimana di kutip oleh Taufiq Johan Suswantoko menjelaskan hubungan surah al-Hujurat dengan surah yang sebelumnya surah al-Fath. Surah al-Fath yang berarti kemenangan merupakan surah yang ke 48 terdiri dari 29 ayat, diposisikan sesudah surah Muhammad, surah Muhammad dianggap seperti pembukaan (*muqoddimah*) pembicaraan, sementara itu surah al-Fath dianggap sebagai ketentuan, dan surah sesudahnya surah Qaf serta hubungan surah al-Hujurat ayat 10-14.<sup>121</sup>

Adapun penyesuaian antara surah al-Hujurat dengan surah al-Fath, adalah sebagai berikut:

- a. Surah al-Hujurat menyebutkan tentang memerangi para pemberontak, sedangkan surah al-Fath tentang memerangi kaum Bughah (pembangkang).

<sup>119</sup>Nurjanah, Najibah Nida. "Urgensi Munasabah Ayat dalam Penafsiran Al-Quran", *Jurnal al-Fath* 14, no. 1 (2020): 112-125.

<sup>120</sup>Rachmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h.38.

<sup>121</sup>Suswantoko, Taufiq Johan. "Interpretasi Makna QS. Al-Hujurat Ayat 11-13 dan Relevansinya dengan Larangan Hate Speech", Diss. Iain Kediri (2020): 9.

- b. Masing-masing dari surah ini memuat tentang kehormatan dan pemuliaan terhadap Rasulullah SAW.
- c. Surah al-Fath diakhiri dengan pembicaraan tentang orang-orang beriman, sedangkan surah al-Hujurat diawali tentang orang-orang mukmin pula.<sup>122</sup>  
Jadi dapat dipahami bahwa *munasabah* yang dijelaskan yaitu hubungan surah al-

Hujurat dengan surah sebelumnya adalah surah al-Fath, hubungan kedua surah tersebut yaitu sama-sama memerangi para pemberontak kaum Bughah (pembangkang), tentang kehormatan dan pemuliaan terhadap Rasulullah SAW dan pembicaraan tentang orang-orang beriman.

Surah Qaf tergolong dalam surat Makiyyah, surah Qaf turun di kota Makkah, tetapi kecuali pada ayat 27 yang tergolong Madaniyyah, surah Qaf terdiri dari 45 ayat, yang diturunkan setelah surah al-Mursalat. Adapun penyesuaian antara surah al-Hujurat dengan surah Qaf, adalah sebagai berikut:

- a. Pada akhir surat al-Hujurat disebutkan keimanan orang-orang Badui dan sebenarnya mereka belum beriman. kejadian ini dapat melibatkan mereka kepada bertambahnya iman mereka dan dapat pula menjadikan mereka orang yang mengingkari kenabian dan hari kebangkitan, sedang pada awal surat Qaf disebutkan beberapa sifat orang kafir yang mengingkari kenabian dan hari kebangkitan.
- b. Surat al-Hujurat telah banyak menguraikan soal-soal duniawi, sedangkan surat Qaf banyak memaparkan perkara akhirat.<sup>123</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa *munasabah* yang dijelaskan yaitu hubungan surah al-Hujurat dengan surah sesudahnya adalah surah Qaf, hubungan kedua surah tersebut yaitu kejadian ini dapat melibatkan bertambahnya iman mereka dan dapat pula menjadikan mereka orang yang mengingkari kenabian dan hari kebangkitan, sedang pada awal surat Qaf disebutkan beberapa sifat orang kafir yang mengingkari kenabian dan hari kebangkitan. dan juga surat al-Hujurat telah banyak menguraikan soal-soal kehidupan di dunia, dan surah Qaf tentang perkara akhirat nanti.

---

<sup>122</sup>Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Cv Toha Putra, 1993), Jus 26, h. 199.

<sup>123</sup>Ratini, Yuli. "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural (Telaah Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13)", Diss. IAIN Salatiga (2017): 33-34.

## B. Temuan Penelitian

### Konsep *Ta'aruf* dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)

#### 1. Konsep *Ta'aruf* dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)

Adapun konsep *ta'aruf* dalam surah Al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) adalah sebagai berikut:

##### a. Persamaan Gender

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan”.

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT, menceritakan kepada manusia dia telah menciptakan mereka dari diri yang satu dan darinya Allah menciptakan istrinya, yaitu Adam dan Hawa.<sup>124</sup>

Secara bahasa dan istilah Gender sebagaimana di kutip oleh Diman La dan Nufus Nur Khozin Hayati menurut bahasa latin adalah “genus”, berarti tipe atau jenis. Gender adalah karakter dan budi pekerti yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya dalam kehidupan sehari-hari. hubungan gender yaitu hubungan sosial antara laki-laki dengan perempuan yang bersifat saling membantu atau sebaliknya, serta memiliki banyak perbedaan dan ketidaksetaraan.<sup>125</sup>

Secara istilah Gender sebagaimana di kutip oleh bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial,

<sup>124</sup>La Diman, Hayati Nufus Nur Khozin. “Nilai Pendidikan Multikultural (Kajian Tafsir Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)”, *Ak-Iltizan: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 151.

<sup>125</sup>Mz, Zubaidah Amir. “Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika”, *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 12, no. 1 (2013): 17.

budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat.<sup>126</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia yaitu seorang laki-laki dan perempuan, adalah Adam dan Hawa. Walaupun perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan namun semua manusia di muka bumi adalah anak cucu Adam dan Hawa mempunyai kedudukannya yang persamaan gender dihadapan Allah SWT.

#### b. Menerapkan Perilaku Toleransi

وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا<sup>ج</sup>

Artinya:

“Menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal”.

Secara istilah menurut Umar Hasyim sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yasir menjelaskan bahwa toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat.<sup>127</sup>

Tafsir Ibnu Katsir sebagaimana di kutip oleh Diman La dan Nufus Nur Khozin Hayati menjelaskan kemudian dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Pengertian bangsa dalam bahasa Arab *sya'ibun* yang artinya lebih besar dari pada kabilah, sesudah kabilah terdapat tingkatan-tingkatan lainnya yang lebih kecil seperti *fasa-il*, (*puak*), *asya-ir* (*bani*), *ama-ir*, *Afkhad*, dan sebagainya. Agar mereka saling mengenal diantara sesamanya, masing-masing dinisbatkan kepada kabilah (*suku* atau *bangsanya*). Mujahid telah mengatakan sehubungan dengan firmanNya: supaya kamu saling kenal- mengenal. Karena dia mengetahui dan Maha Mengetahui semua urusan kalian, maka dia memberi petunjuk kepada siapa yang di kehendaki-Nya, dan menyesatkan siapa yang di

<sup>126</sup>Puspitawati, Herien. “Konsep, Teori dan Analisis Gender”, Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Kon-Sumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian (2013): 1.

<sup>127</sup>Yasir, Muhammad. “Makna Toleransi dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Ushuluddin* 22, no. 2 (2014): 171.

kehendaki-Nya, merahmati siapa yang di kehendaki-Nya dan mengazab siapa yang di kehendaki-Nya, serta mengutamakan siapa yang di kehendaki-Nya atas siapa di kehendaki-Nya. Dia Maha bijaksana, Maha Mengetahui, lagi Maha Mengenal dalam semuanya itu.<sup>128</sup>

Dapat dipahami bahwa sangatlah penting menerapkan perilaku toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. sehingga dapat membuka peluang hidup yang berdampingan karena manusia saling membutuhkan, dan manusia bisa saling tolong-menolong tanpa ada rasa canggung karena sudah saling mengenal, saling menerima perbedaan baik bangsa-bangsa, suku-suku dan lain-lainnya akan saling berpengaruh kepada manusia peluang untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Agar dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat dalam menerapkan perilaku toleransi demi ketertiban dan perdamaian masyarakat baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

#### c. Ketakwaan Kepada Allah SWT

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَقَاتُمْ ج

Artinya:

“Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu”.

Yang membedakan kalian disisi Allah SWT adalah ketakwaan bukan keturunan.<sup>129</sup>

Hadis riwayat Imam bukhari dari Abu Hurairah RA sebagaimana di kutip oleh Muhammad Nurul Bilad meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah

<sup>128</sup>La Diman, Hayati Nufus Nur Khozin. “Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)”, *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 151.

<sup>129</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarajfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), jilid 8, h. 484-485.

bertanya “siapakah orang yang paling mulia?” maka beliau bersabda: “yang paling mulia diantara mereka di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara mereka. mereka di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara mereka.” para sahabat bertanya: bukan masalah ini yang kami tanyakan kepadamu.” Beliau menjawab: “jadi orang yang paling mulia adalah nabi Allah SWT Yusuf putera nabi Allah SWT, putera kekasih Allah SWT.” “Bukan ini yang kehendak kami tanyakan kepadamu.” Papar mereka. “kalau begitu, apakah yang kalian tanyakan kepadaku itu tentang orang-orang arab yang paling mulia?” Tanya beliau. “ya,” jawab mereka. beliau bersabda: “yang terbaik dari mereka pada masa jahiliyyah adalah yang terbaik dari mereka pada masa islam, jika mereka benar-benar memahami.”<sup>130</sup>

*Taqwa* ialah penyesuaian jiwa yang bermula dari kesadaran Ketuhanan dan prilaku muslim dalam menjaga, memelihara dan melindungi dirinya dalam hubungan dengan Allah SWT, sehingga terpelihara nilai dan harkat kemanusiannya dalam menuju puncak hubungan yang suci dengan Allah SWT.<sup>131</sup>

*Taqwa* berdasarkan secara bahasa ialah takut, sedangkan berdasarkan secara istilah menjalani apa yang telah disyariatkan-Nya serta menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Allah SWT memerintahkan orang muslim untuk bertaqwa sebelum memerintahkan hal-hal lain, agar taqwa itu menjadi pendorong bagi mereka untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya.<sup>132</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT dalam pandangan itu sama tidak memandang dari golongan, kekuasaan, status, suku, dan lain-lainnya karena semua itu hanyalah sementara, akan tetapi yang

---

<sup>130</sup>Bilad, Muhammad Nurul. “Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah: Analisis Surat Al-Hujurat Ayat 13”, Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2016): 144.

<sup>131</sup> Kartini, Ajeng. “Taqwa Penyelamat Ummat”, *Al'ulum* 52, no. 2 (2012): 26.

<sup>132</sup> Arif, Moh. “Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad”, *Kalam* 27, no. 2 (2015): 346.

membedakan manusia adalah ketakwaan kepada Allah SWT yaitu ketaatan kepada Allah SWT dalam melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Ibnu Katsir yaitu salah satu seorang ulama yang telah berhasil melaksanakan kajian tafsir dengan sangat cermat serta dilengkapi hadis-hadis dan riwayat-riwayat yang dikenal orang banyak. keadaan ini teruji dalam penelitiannya dalam menafsirkan Al-Qur'an telah membuat kitab tafsirnya tersebut menjadi tumpuan bersamaan sebagai bahan kajian umat muslim.

## 2. Temuan Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)

Adapun temuan tafsir Ibnu Katsir yang berkaitan dalam surah al-Hujurat ayat 13 yaitu Allah SWT berfirman seraya memberitahukan kepada manusia bahwa dia menciptakan mereka dari satu jiwa, dan dari jiwa tersebut diciptakan jodohnya. Keduanya adalah Adam dan Hawa, kemudian mereka dijadikan berbangsa-bangsa yang lebih besar daripada kabilah. Sesudah kabilah terdapat tingkatan-tingkatan lainnya yang lebih kecil seperti golongan, keturunan, marga dan lain sebagainya. Pada garis besarnya dari unsur kejadiannya sampai dengan nabi Adam dan Hawa adalah sama. yang membedakan mereka hanyalah masalah agama. yaitu tingkat ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Agar mereka saling mengenal diantara sesamanya, masing-masing dinisbatkan kepada suku-suku dan bangsanya masing-masing. yang membedakan kalian disisi Allah SWT adalah ketakwaan bukan keturunan.<sup>133</sup>

Allah SWT berfirman bahwasanya dia telah menciptakan manusia dari seorang laki-laki, ialah Adam dan seorang perempuan ialah Hawa. Kemudian menjadikan umat manusia yang berpecah-pecah menjadi berbangsa-bangsa dan dari bangsa berpecah menjadi suku-suku, dengan demikian supaya mereka saling mengenal. dan sesungguhnya umat manusia itu adalah sama dihadapan Allah, semuanya adalah sama-sama anak cucu adam. dan yang paling mulia di sisi tuhan adalah yang paling bertakwa. sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarajfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), jilid 8, h. 484-485.

<sup>134</sup>Ibnu Kasir, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2004), Jilid 7, h. 361.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa tafsir Ibnu Katsir dalam surah Al-Hujurat ayat 13 adalah Allah SWT menciptakan manusia laki-laki dan perempuan, yaitu Adam dan Hawa. jadi semua manusia yang ada dimuka bumi ini adalah anak cucu Adam dan Hawa. kemudian Allah SWT menjadikan manusia yang berbangsa-bangsa yang lebih besar daripada suku bangsa didalam kehidupan sehari-hari seperti tidak membedakan golongan seperti lingkungan, keluarga, dan lain-lain , kemudian tidak membedakan keturunan seperti jenis kelamin, fisik, kemampuan berpikir dan lain-lainnya, selanjutnya tidak boleh membedakan marga dari suatu kaum, dan lain-lainnya agar manusia ciptaan Allah SWT saling mengenal. Allah SWT tidak membeda-bedakan manusia karena semua manusia itu sama ciptaan Allah SWT yang membedakan manusia adalah bertakwa kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. karena Allah maha mengetahui lagi maha mengenal makhluk-Nya.

### C. Pembahasan

#### **Konsep *Ta'aruf* dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 Kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural**

Konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 menurut tafsir Ibnu Katsir dan relevansinya dengan pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

1. *Ta'aruf* terhadap Sesama Manusia

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang lakil-laki dan seorang perempuan”.

Allah SWT berfirman seraya memberitahukan kepada manusia bahwa dia menciptakan mereka dari satu jiwa, dan dari jiwa tersebut diciptakan jodohnya. keduanya adalah Adam dan Hawa.<sup>135</sup>

Allah SWT berfirman bahwasanya dia telah menciptakan manusia dari seorang laki-laki, ialah Adam dan seorang perempuan ialah Hawa.<sup>136</sup> Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT, menceritakan kepada manusia dia telah menciptakan mereka dari diri yang satu dan darinya Allah menciptakan istrinya, yaitu Adam dan Hawa.<sup>137</sup>

Pentingnya pendidikan multikultural sebagaimana di kutip oleh Muhammad Amin perlu dikembangkan supaya masyarakat dapat memahami pentingnya memelihara kerukunan antar sesama manusia, dalam memahami sesuatu harus secara utuh agar apa yang menjadi keagungan ilmu dalam multikultural bisa melebar luar tidak hanya sempit sebatas sebagai menghargai perbedaan, lebih dari itu pemahaman agar pentingnya menjaga keharmonisan, memberi etika dalam berpendapat kelompok lain, dan menjunjung asas kemanusiaan.<sup>138</sup>

Pendidikan multikultural menekankan sebuah aturan terhadap perbedaan budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan, saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial setiap manusia.<sup>139</sup>

Hubungan terhadap sesama manusia yaitu hubungan sosial antara laki-laki dengan perempuan yang bersifat saling membantu atau sebaliknya, serta memiliki

---

<sup>135</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarajfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), jilid 8, h. 484-485.

<sup>136</sup>Ibnu Kasir, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2004), Jilid 7, h. 361.

<sup>137</sup>La Diman, Hayati Nufus Nur Khozin. "Nilai Pendidikan Multikultural (Kajian Tafsir Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)", *Ak-Itizan: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 151.

<sup>138</sup>Amin, Muhammad. "Pendidikan Multikultural." *PILAR* 9, no. 1 (2018): 25.

<sup>139</sup>Ibrahim, Rustam. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Addin* 7, no. 1 (2015): 25.

banyak perbedaan dan ketidaksetaraan terhadap sesama manusia, walaupun terdapat banyak perbedaan yang ada di dalam lingkungan masyarakat.<sup>140</sup>

Surah al-Hujurat ayat 13 menerangkan sebagaimana di kutip oleh Kurniawati, Eka, dan Nurhasanah Bakhtiar bahwa Allah SWT menciptakan manusia baik seorang laki-laki dan seorang perempuan yaitu Adam dan Hawa, manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya. maka dari itu harus bersyukur atas pemberian Allah SWT. manusia mempunyai persamaan dalam pandangan Allah SWT walaupun terdapat Negara suku dan lain-lainnya. maka dari itu manusia mempunyai hak yang sama dalam menjalan kehidupan dalam bermasyarakat, berhak mendapatkan penghormatan terhadap sesama manusia. sebagai makhluk utama dan ciptaan terbaik Allah SWT, serta dengan bekal kemampuan yang dimiliki, manusia di beri tugas sebagai pemimpin di dunia yaitu menjadi wakil Allah SWT.<sup>141</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam surah al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang *ta'aruf* terhadap sesama manusia agar saling kenal-mengenal satu sama lain karena kesamaan kedudukan bahwa tidak ada perbedaan antara manusia dengan manusia yang lain Allah SWT telah menciptakan manusia yaitu seorang laki-laki dan perempuan supaya saling kenal-mengenal, yaitu Adam dan Hawa. walaupun terdapat perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan namun semua manusia di muka bumi adalah anak cucu Adam dan Hawa mempunyai kedudukannya yang sama dihadapan Allah SWT maka pentingnya *ta'aruf* terhadap sesama manusia yang berhubungan dengan pendidikan dengan adanya kesederajatan manusia antara laki-laki maupun perempuan.

## 2. *Ta'aruf* dapat Meningkatkan Silaturahmi

---

<sup>140</sup>Mz, Zubaidah Amir. "Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika", *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 12, no. 1 (2013): 17.

<sup>141</sup>Kurniawati, Eka, and Nurhasanah Bakhtiar. "Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains", *Journal of Natural Science and Integration* 1, no. 1 (2018): 79.

وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

Artinya:

“Dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal”.

Kemudian menjadikan umat manusia yang berpecah-pecah menjadi berbangsa-bangsa dan dari bangsa berpecah menjadi suku-suku, dengan demikian supaya mereka saling mengenal. dan sesungguhnya umat manusia itu adalah sama dihadapan Allah SWT, semuanya adalah anak cucu Adam dan Hawa.<sup>142</sup>

Pendidikan multikultural merupakan suatu proses atau strategi pendidikan multikultural yang melibatkan lebih dari satu budaya yang ada lingkungan masyarakat, yang ditunjukkan melalui kebangsaan, bahasa, etnik, atau kriteria rasial.<sup>143</sup>

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam diri manusia yang bertujuan agar manusia saling mengenal dan memahami satu sama lain. semakin kuat manusia saling menghormati perbedaan sesama manusia pengenalan satu pihak kepada pihak lain, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat, saling menghargai dan saling menghormati sesama manusia.<sup>144</sup>

Pengembangan pendidikan multikultural sebagaimana di kutip oleh ahmad afif merupakan melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT yang telah menciptakan keberagaman dalam ciptaan-Nya dengan meningkatkan silaturahmi

---

<sup>142</sup>Ibnu Kasir, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004), Jilid 7, h. 361.

<sup>143</sup>Abdullah Aly. “Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Pedagogik” dalam *Makalah Seminar Pendidikan Multikultural sebagai Seni Mengelola Keragama*, (Surakarta: Fak. Ekonomi UMS, 2005), h. 3.

<sup>144</sup>Bakri, Subhan. “The Sipakatau dalam Masyarakat Bugis Bone Perspektif Al-Quran”, *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 258.

tanpa menciptakan konflik di lingkungan masyarakat, melainkan untuk membangun sikap dan tindakan saling tolong menolong, atau saling melengkapi sehingga tercipta suatu kehidupan yang dinamis dan berkeeseimbangan.<sup>145</sup>

Dalam konteks kehidupan yang multikultural, pemahaman yang berdimensi multikultural harus dihadirkan untuk memperluas wacana pemikiran keagamaan manusia yang selama ini masih mempertahankan “egosime” keagamaan dan kebudayaan.<sup>146</sup>

Agama seharusnya dapat menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat, dan pemahaman keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keragaman pernyataan budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan.<sup>147</sup>

Dapat dipahami bahwa sangatlah penting menerapkan *ta'aruf* dalam menyambung silaturahmi. sehingga dapat membuka peluang hidup yang berdampingan karena manusia saling membutuhkan, dan manusia bisa saling tolong-menolong tanpa ada rasa canggung karena sudah saling kenal-mengenal, saling menerima perbedaan baik bangsa-bangsa, suku-suku dan lain-lainnya. maka pentingnya pendidikan yang mengakui adanya keberagaman yang ada di lingkungan masyarakat agar dapat menjalankan kehidupan sesama manusia dengan aman damai dan tentram dengan *ta'aruf* dapat meningkatkan silaturahmi.

---

<sup>145</sup>Afif, Ahmad. “Model Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Multikultural”, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2013): 3.

<sup>146</sup>Ibrahim, Ruslan. “Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama”, *El Tarbawi* 1, no. 1 (2008): 117.

<sup>147</sup>Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah”, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2007): 135.

### 3. *Ta'aruf* dengan Meningkatkan Ketakwaan kepada Allah SWT

Multikultural berdampak positif bagi setiap manusia yang mempunyai penetapan yang sama atau kesederajatan terhadap perbedaan baik dalam hal agama, suku, atau budaya yang dapat meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.<sup>148</sup>

Pendidikan multikultural bertujuan untuk menjunjung tinggi harkat martabat manusia menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan yang berbudi pekerti terpuji dihadapan Allah SWT dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>149</sup>

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ج

Artinya:

“Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu”.

Yang membedakan manusia disisi Allah SWT adalah ketakwaan bukan golongan keturunan, marga dan lain sebagainya.<sup>150</sup> hakikat takwa itu yaitu menjaga diri agar tidak mendapat kemurkaan Allah SWT, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>151</sup>

<sup>148</sup>Nugroho, Muhammad Aji. “Urgensi dan Signifikansi Pendidikan Islam Multikultural Terhadap Kompleksitas Keberagaman di Indonesia”, *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* 1, no. 2 (2016): 179-210.

<sup>149</sup>Amin, Muh. “Pendidikan Multikultural”, *PILAR* 9, no. 1 (2018). h. 30.

<sup>150</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarajfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), jilid 8, h. 484-485.

<sup>151</sup>Yahya, Masuriyati H. “Barakah dalam Konteks Negara Zikir ke Arah Baldah Tayyibah Wa Rabb Ghafur: Barakah in the Zikir Nation Context towards Baldah Tayyibah Wa Rabb Ghafur”. *‘Abqari Journal* 20, no. 2 (2019): 122-136.

*Taqwa* berdasarkan secara bahasa ialah takut,<sup>152</sup> sedangkan berdasarkan secara istilah *Taqwa* ialah penyesuaian jiwa yang bermula dari kesadaran ketuhanan dan perilaku muslim dalam menjaga, memelihara dan melindungi dirinya dalam hubungan dengan Allah SWT, sehingga terpelihara nilai dan harkat kemanusiannya dalam menuju puncak hubungan yang suci dengan Allah SWT.<sup>153</sup>

Suatu kecerdasan yang berpusat pada kecintaan terhadap Allah SWT dan seluruh ciptaan-Nya dan salah satu kecerdasan ruhaniah adalah *taqwa*.<sup>154</sup> *taqwa* yang berarti meyakini Allah SWT dengan menjauhkan diri dari apa yang dilarang oleh-Nya dan patuh akan segala perintah-Nya.<sup>155</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah SWT dalam pandangan itu sama tidak memandang dari golongan, kekuasaan, agama, suku, dan lain-lainnya yang membedakan manusia adalah ketakwaan kepada Allah SWT. Jadi hubungan pendidikan terhadap agama sangat penting yang harus dilaksanakan setiap manusia dengan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT yaitu meningkatkan ketaatan dengan *ta'aruf* kepada Allah SWT.

---

<sup>152</sup>Arif, Moh. "Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad", *Kalam* 27, no. 2 (2015): 346.

<sup>153</sup>Kartini, Ajeng. "Taqwa Penyelamat Ummat", *Al'ulum* 52, no. 2 (2012): 26.

<sup>154</sup>Warsah, Idi. "Pendidikan Keimanan sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami", *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 8.

<sup>155</sup>Hernawati, Dede. "Pemahaman dan Implementasi Nilai Takwa Kepala Desa Pamoyanan Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur Jawa Barat terhadap kepemimpinan: Studi kasus terhadap Kepala Desa Pamoyanan Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur Jawa Barat", Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019): 16.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural adalah *Ta'aruf* terhadap sesama manusia yang berhubungan dengan pendidikan dengan adanya kesederajatan manusia antara laki-laki maupun perempuan, Pentingnya pendidikan yang mengakui adanya keberagaman yang ada di lingkungan masyarakat agar dapat menjalankan kehidupan sesama manusia dengan aman damai dan tentram dengan *ta'aruf* dapat meningkatkan silaturahmi, dan Pendidikan terhadap agama sangat penting yang harus dilaksanakan setiap manusia dengan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT yaitu meningkatkan ketaatan dengan *ta'aruf* kepada Allah SWT.

#### **B. Saran**

Saran dalam penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi orang tua hendaklah mendidik anaknya dari kecil mengenal kitab Al-Qur'an dengan belajar membaca dan memahami dengan benar makna isi Al-Qur'an.
2. Bagi pelajar supaya dapat memahami dengan baik dan benar tentang konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural.
3. Bagi masyarakat dapat menerapkan menerapkan perilaku toleransi dan menciptakan kerukunan di dalam kehidupan masyarakat tentang konsep *ta'aruf*

dalam surah al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural.

4. Bagi peneliti melanjutkan penelitian ini dengan lebih sempurna berkaitan tentang konsep *ta'aruf* dalam surah al-Hujurat ayat 13 (kajian tafsir Ibnu Katsir) dan relevansinya dengan pendidikan multikultural.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Tabi'in. *Pengenalan Keanekaragaman Suku Agama Ras dan Antar Golongan (Sara) untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini*. Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 8.2 (2020).
- Abidin Munirul, 2011. *Paradigm Tafsir Perempuan di Indonesia*, UIN-Maliki Press: Malang.
- Abidu Hasan Yunus. 2007. *Tafsir Al-Qur'an: Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir*, Gaya Media Pratama: Jakarta.
- Abu, Bakar. *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*. Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama 7.2 (2016).
- Aflisia, Noza, Asri Karolina, Eka Yanuarti. *Pemanfaatan Aplikasi Kahoot untuk Meningkatkan Penguasaan Unsur Bahasa Arab*. Jurnal Tatsqif 16.1 (2018).
- Ahmad, Syukraini. *Asbab an-Nuzul (Urgensi Dan Fungsinya dalam Penafsiran Ayat Al-Quran)*. Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis 7.2 (2018).
- Ahmadiy. *Ilmu Munasabah Al-Quran*. Manarul Quran: Jurnal Ilmiah Studi Islam 18.1 (2018).
- Alifudin, M Ikhsan. *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Quran*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2.2 (2017).
- Al-Mubarajfuri Shafiyurrahman Syaikh, 2014. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Pustaka Ibnu Katsir: Jakarta.
- Amia, Luthfia. *Pentingnya Kesadaran Antar Budaya dan Kompetensi Komunikasi Antar Budaya dalam Dunia Kerja Global*. Humaniora 5.1 (2014).
- Amin, Muh. *Pendidikan Multikultural*, PILAR 9.1 (2018).
- Anang, Muhammad Firdaus. *Eksistensi FKUB dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 29.1 (2014).
- Anang, Muhammad Firdaus. *Eksistensi Fkub dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 29.1 (2014).

- Anggraeni, Dewi, and Suhartinah Siti. *Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub*. Jurnal Studi Al-Quran 14.1 (2018).
- Ansyory, Anhar. 2012. *Pengantar Ulumul Quran*, Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta.
- Anwar, Fatihatul Azzaulfa. *Biro Jodoh Online: Kebutuhan atau Tuntutan*. Al-Maqashidi 3.1 (2020).
- Anwar, Hafidzi. *Konsep Toleransi dan Kematangan Agama dalam Konflik Beragama di Masyarakat Indonesia*. Potret Pemikiran 23.2 (2019).
- Arikanto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Arzaq, Robbi Shofri Zaidul, Muhammad Nur Salim, Ali Said. *Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Masyarakat Multikultural (Studi Analisis QS. Al-Baqarah ayat 256 dan QS. Al-Hujurat ayat 13)*. EL-Islam (Education, Learning, and Islamic Journal) 2.2 (2020).
- Aufia, Aisa, Ramadhan Diki Cahyo. *Asbab An-Nuzul dan Urgensinya dalam Memahami Makna Al-Quran*. Al-Lahjah 2.1 (2019).
- Az-Zarqani, 2001. *Manahil Al-Urfan Fi 'Ulum Al-Quran*, Dar Al-Hadis: Al-Qahirah.
- Baidan Nashruddin, 2011. *Metode Penafsiran Al-Quran: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Bilad, Nurul Muhammad. *Konsep Pendidikan Multikultural dalam perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah: Analisis Surat Al-Hujurat Ayat 13*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2016): 107.
- Bisri, Cik Hasan, Eva Rufaidah. 2002. *Model Penelitian Agama dan Dinamika sosial*, PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Cahyani, Regita Amelia, Rizqa Febry Ayu. *Biro Jodoh Online Kegunaan dan Dampak*. JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah) 19.2 (2020).
- Dahrin, Sajadi. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam 2.2 (2019).

- Daimah, Daimah. *Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 3.1 (2018).
- Dewi, Anggraeni, Suhartinah Siti. *Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub*. Jurnal Studi Al-Quran 14.1 (2018)
- Dewi, Murni. *Kaidah Munasabah*. Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Keislaman 7.2 (2019).
- Dian, Novitasari. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaksi terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika 2.2 (2016).
- Didik, Uliawan. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kuta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia 2.1 (2012).
- Diman, La, Hayati Nufus Nur Khozin. *Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)*. al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3.2 (2018).
- Dody, Riswanto, Mappiare-At Andi, and Irtadji Mohammad. *Kompetensi Multikultural Konselor pada Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Tengah*. Jomsign: Journal Of Multicultural Studies In Guidance and Counseling 1.2 (2017).
- Eliyyil, Akbar. *Ta'aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi'i Dan Ja'fari*. Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam 14.1 (2015).
- Ella, Pranata. *Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia 1.1 (2016).
- Ezra, Tari, Talizaro Tafonao. *Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja*. Dinamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 3.2 (2019).
- Faizin Nur, 2002. *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir, (Membedah Khazanah Klasik)*, Menara Kudus: Yogyakarta.

- Faridatul, Risqo Ulya. *Asbab An-Nuzul dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab (Studi terhadap Surah Al-Baqarah)*. Istinarah: Riset Keagamaan 2.2 (2020).
- Fathoni, Abdurrahmat. 2002. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Fathullah, Amal Zarkasyi. *Tajdid dan Modernisasi Pemikiran Islam*. Tsaqafah 9.2 (2013).
- Fathur, Muhammad Rahman. Al Et. *Bhinneka Tunggal Ika sebagai Benteng Terhadap Risiko Keberagaman Bangsa Indonesia*. Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan 6.2 (2020).
- Gintha, Nursavitri. *Pengaruh Sikap Toleransi terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Rukun Warga IV Kelurahan Wonokarto, Wonogiri*. Educitizen 1.1 (2013).
- Halim, Suryana Mahmud Mani'. 2006. *Metodelogi Tafsir Kajian Komperensif Metode Tafsir Para Ahli Tafsir*: PT RajaGra indo Persada: Jakarta.
- Hamidah, Hamidah. *Strategi Membangun Kerukunan Umat Beragama*. Wardah 17.2 (2016).
- Hanafri, Iqbal Muhammad, and Oktapiani Sinta. *Aplikasi Pengenalan Peta Indonesia, Adat Istiadat dan Suku Bangsa*. Jurnal Sisfotek Global 3.2 (2013).
- Harun, Salman. 2017. *Kaidah-Kaidah Tafsir*, Qaf: Jakarta.
- Hijroh, Febri Mukhlis. *Teologi Pancasila: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Fikrah 4.2 (2016).
- Hildawati, Hildatawi, Ayu Lestari. *Ta'aruf Online dan Offline*. Emik 2.2 (2019).
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Taaruf> Diakses Tanggal 18 Maret 2021. Pukul 14:02 Wib.
- Ibrahim, Rustam. *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*", Addin 7. 1 (2015).
- Ilyas Hamim, 2004. *Studi Kitab Tafsir TERAS*: Yogyakarta.

- Iman, Fauzul. *Munasabah Al-Quran*. Al-Qalam 11.63 (1997).
- Iqbal Sirojuddin Mashuri, Fudlali. 2009. *Pengantar Ilmu Tafsir*, Percetakan Angkasa: Bandung.
- Isnadul, Hamdi. *Ta'aruf dan Khitbah Sebelum Perkawinan*. JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah) 16.1 (2017).
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Juliawan, Didik. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kuta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia 2.1 (2012).
- Kadek, I Yudiana, Miskawi Miskawi, and Pardi I. Wayan. *Analisis Kerukunan Antar Umat Beragama pada Masyarakat Multikultur di Ujung Timur Pulau Jawa (Studi Kasus di Desa Patoman, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur)*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 6.2 (2017).
- Kaelan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, paradigm: Yogyakarta.
- Kartini, Ajeng. *Taqwa Penyelamat Ummat*. Al'ulum 52.2 (2012).
- Kasir Ibnu, 2004. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Pt Bina Ilmu: Surabaya.
- Komalasari Bakti, Adinda Tessa Naumi. *Analisis Penggunaan Internet sebagai Referensi Mahasiswa Stain Curup (Studi Manfaat dan Dampak Media Masa)*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi 3.1 (2018).
- Lely, Nisvilyah. *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan 2.1 (2013).
- Lipi, Satriani. *Al-Qur'an dan Etika Pergaulan: Studi Perbandingan Penafsiran QS. Al-Hujurat Ayat 11-13*. Diss. IAIN Curup (2018).
- MA, SH, Suma Amin Muhammad. 2004. *Studi ilmu-ilmu Al-Quran*. Pustaka Firdaus: Jakarta.

- Maliki, Maliki. *Tafsir Ibnu Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya*. El-‘Umdah 1.1 (2018).
- Maragustam, Siregar, Zahra Dwi Noviatul. and Bujuri Dian Adesta, *Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu-Ilmu Rasional di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. Al-Tadzkiyyah*. Jurnal Pendidikan Islam 10.2 (2019).
- Maswan Faizin Nur, 2002. *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, Menara Kudus: Yogyakarta.
- Milya, Sari, Asmendri Asmendri. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA 6.1 (2020).
- Moh, Arif. *Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad*. Kalam 27.2 (2015).
- Muhamad, Ngafifi. *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi 2.1 (2014).
- Muhammad, Arsad. *Pendekatan dalam Tafsir (Tafsir Bi Al Matsur, Tafsir Bi Al Rayi, Tafsir Bi Al Isyari)*. Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi 4.2 (2018).
- Muhammad, Yasir, *Makna Toleransi dalam Al-Quran*. Jurnal Ushuluddin 22.2 (2014).
- Mushthafa, Ahmad, Al-Maraghi. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Cv Toha Putra: Semarang.
- Mz, Amir Zubaidah. *Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika*. Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender 12.1 (2013).
- N, Rokhmah *Studi Analisis Kaidah Asbabun Nuzul Kelebihan dan Kekurangannya*. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir 4.2 (2019).
- Ngainun, Naim. *Membangun Kerukunan Masyarakat Multikultural*. Harmoni 15.1 (2016).
- Nia, Kania. *Alat Peraga untuk Memahami Konsep Pecahan*. jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics) 2.2 (2018).
- Niswatur, Rokhmah. *Studi Analisis Kaidah Asbabun Nuzul Kelebihan dan Kekurangannya*. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir 5.2 (2019).

- Nurjanah, Nida Najibah, *Urgensi Munasabah Ayat dalam Penafsiran Al-Quran*. Jurnal al-Fath, 14.1 (2020).
- Nursila. 2019. *Interaksi Sosial Masyarakat dalam Al-Quran (Telaah QS. Al-Hujurat Ayat 13)*, Fak. Ushuluddin Adab dan Dakwah: Palopo.
- Nuzula, Ilhami. *Budaya Ta'aruf dalam Pernikahan; Sebuah Tinjauan Sosiologi. KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 12.2 (2019).
- PAI, APPAI. *Pendidikan Agama Islam*. Jurnal 18.10 (1997).
- Pan, Suaidi. *Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi*, Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 1.1 (2016).
- Pipit, Sayu Listian. *Subjective Well-being pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf*. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang) 7.1 (2017).
- Prasetyo, Irawan, Dkk. 2008. *Metode Penelitian*, Universitas Terbuka: Jakarta.
- Pusparini, Ari. 2013. *Agar Ta'aruf Cinta Berbuah Pahala*, Pro-u Media: Yogyakarta.
- Rahman Abd, Muhiden Mohd, Haji Mohd Bakhit Ali , and Soyong Muhd Sufillah Mohd. *Peranan hubungan Muslim dan non-Muslim terhadap kemakmuran dan keharmonian sejagat: Suatu kajian dari perspektif al-Sunnah*. albasirahjournal 7.2 (2017).
- Ratmono, Damaji, ES, and IPS. *Konsep dan Perencanaan Pojok Bahasa Ombudsman dalam Meningkatkan Minat Baca dan Pengetahuan Masyarakat di Indonesia terhadap Ombudsman RI MADIKA*. Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan 5.1 (2020).
- Ridho, Muhamad Dinata. *Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir Al-Quran Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia*. Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 13.1 (2012).
- Rini, Fitria. *Komunikasi Multikultural dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kabupaten Bengkulu Tengah*. Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 7.2 (2019).
- Rizki, Ananda. *Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1.1 (2017).

- Rosihon Anwar, 2006. *Ulumul Qur'an*, Pustaka Setia: Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Pengembangan Profesionalisme Guru/Rumas*. Ed. 2,-5 Rajawali Pers: Jakarta.
- Saihu, Saihu. *Pendidikan Islam Multikultural*. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam 1.2 (2018).
- Salimudin M.A H, Musthofa T Drs. 1990. *Tafsir al-Jami'ah* Pustaka: Bandung.
- Shihab, Quraish M, dkk. 2013. *Sejarah Ulumul Quran*, Pustaka Firdaus: Jakarta.
- Siauw, Y Felix. 2013. *Udah Putusin Aja!*, Mizania Pustaka: Jakarta.
- Sri, Nunung Rochaniningsih. *Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja*, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 2.1 (2014).
- Syafe'i, Rachmat. 2006. *Pengantar Ilmu Tafsir*, Pustaka Setia: Bandung.
- Talk, Muslimah. 2014. *Ta'aruf Is My Way*, Qultummedia: Jakarta.
- Tiara, Genta. 2020. *Ta'aruf Khutbah Nikah Malam Pertama Special Untuk Muslimah*. Genta Group Production: Surabaya.
- Tilaar, H.A.R. 2002 *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Grasindo: Jakarta.
- Toto, Suryana. *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan antar Umat Beragama*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9.2 (2011).
- Universitas Islam Indonesia. 1991. *Al-Quran dan Tafsirnya*, Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Untung, Syamsul Hadi, Eko Adhi Sutrisno. *Sikap Islam terhadap Minoritas Non-Muslim*. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 12.1 (2014).
- Usman, Fathimah. 2002. *Dialog Pluralisme Agama*, Lkis: Yogyakarta.
- Wely, Dozan. *Rekonstruksi Asbabun Nuzul sebagai Metodologi Interpretasi Teks Al-Quran*. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 10.1 (2020).

- Wiratna, Sujarweni. 2014. *Metodelogi Penelitian*, Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Yosnita, Olga. *Merubah Ciptaan Allah dalam Al-Quran (Studi Komparatif Menurut Imam Ibnu Katsir dan Imam Al-Tabari)*. BS thesis. Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019).
- Yuli, Ratini. *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural (Telaah Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 13)*, Diss. IAIN Salatiga (2017).
- Yuli, Ratini. *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural (Telaah Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 13)*. Diss. IAIN Salatiga (2017).
- Zed Mestika, 2004. *Metode Penelitiann Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Zed Mestika, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Zed Mestika, 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Universitas Islam Indonesia, 1991. *Al-Quran dan Tafsirnya*, Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Qomaruddin Ahmad, *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat*, Jurnal Tawadhu 1.2 2017.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.R. Uani No 1 Fatak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admi@iaincurup.ac.id](mailto:admi@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 89 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ,  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/J/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022,  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi paca Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I** 19690916 199303 1 002  
2. **Asri Karolina, M.Pd.I** 19891225 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sisna Reva Linanda**

N I M : **17531145**

JUDUL SKRIPSI : **Konsep Ta'aruf Dalam Surah Al-Hujuraat Ayat 13  
(Kajian Tafsir Ibnu Katsir)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 04 September 2020

Dekan,



- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kabag Akademik/kemahasiswaan dan kerja sama;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini ..Rabu.....jam 10.00...tanggal 22 Juli...tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

Nama : Sisa Reva Linanda  
NIM : 17531145  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VI  
Judul Proposal : Mengkaji Al-Quran Surah An-Nur ayat 2 yang menjelaskan Larangan pacaran dalam Islam

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul \*
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul

Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :

a. Judul Awal :

Mengkaji Al-Quran Surah An-Nur ayat 2 yang menjelaskan Larangan Pacaran dalam Islam

b. Perubahan Judul diganti dengan :

Konsep Ta'aruf dalam Surah Al-Hujurat ayat 16 (kajian Tafsir Ibnu Katzir)

c.

3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

(Drs. Kembar Susanto M.Pd.)

Curup, Juli 2020

Calon Pembimbing II

(Ann Karolina M.Pd.)

Keterangan :

\*. Lingkari poin yang dipilih 1, 2 atau 3.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Siswa Riva Limanda  
 NIM : 17231145  
 FAKULTAS/JURUSAN : TAREKHAH / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 PEMBIMBING I : Drs. Kemas Rizki Susanto, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : Asti Katalina, M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Konsep Takwah Dalam Surah Al-Hasyrat Ayat 13  
 : (Kajian Tafsir Baru Kekaf)  
 :  
 :

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Siswa Riva Limanda  
 NIM : 17231145  
 FAKULTAS/JURUSAN : TAREKHAH / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 PEMBIMBING I : Drs. Kemas Rizki Susanto, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : Asti Katalina, M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Konsep Takwah Dalam Surah Al-Hasyrat Ayat 13  
 : (Kajian Tafsir Baru Kekaf)  
 :  
 :

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
 Drs. Kemas Rizki Susanto, M. Pd.  
 NIP. 146404164370310007

  
 D. Asti Katalina, M. Pd.  
 NIP. 149417252015022006



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	2 / 2021	Bayan dan Gendak Cayad bab 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	20 / 2021	Bab I. Perburuan haidis Kisrahi Babul Jabri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	22 / 2021	Bab II Bab 10 Bayan / gendak bayi Bayan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	13 / 2021	BAB I II ACC Lampirkan BAB 10 dst	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	23 / 2021	-Hindan Pragian -Peraturan Penjabat Sardaera.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	17 / 2021	Pada bab 10 Hindan Sardaera Cara Pengawasan, Peringatan Sumbat.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	03 / 2021	- Pada Bab 10 Kesimpulan atau Terjadi dulu, Penerimaan masalah, daftar Perse Lengkap Lampiran.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	06 / 2021	ACC USIAN	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	25 Desember 2020	Bimbingan BAB 1-11 -Tambah referensi, Jurnal BAB 1-3 -Data buku Musilika 2ed	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	10 Januari 2021	Bimbingan Bab 1 -Tambah referensi -ditambah kajian terkait bau kabisir	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	25 Januari 2021	Bimbingan BAB 1 -Tambah referensi -Lampir BAB 2-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	10 Februari 2021	Bimbingan BAB 1-3 -Referensi ditambah -Jurnal BAB A -Acc Bab 1-3 Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17 / 2021 / 02	-Tambahkan kajian Tafsir.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15 / 02 / 2021	-Perbaiki Bab 4 Mulai bagian bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	01 / 2021 / 04	Perbaiki Bab 4-5 Tambahkan referensi/buku	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	04 / 2021 / 04	Acc untuk ujian Munawar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

### **Proses Bimbingan Dengan Dosen pembimbing I**



### **Proses Bimbingan Dengan Dosen pembimbing II**



**Proses Penelitian di perpustakaan**





## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Nama Sisna Reva Linanda yang bertempat tanggal lahir di Limbur Lama, 06 September 1996. Penulis tinggal di kosan Griya STAIN No. 33, Ayah bernama Alpian dan Ibu bernama Juliana Sulastri, ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara, adiknya bernama Sinta Dwi Ropianti.

Penulis menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar di SD Negeri 04 Bermani Ilir, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Bermani Ilir, dan kemudian, melanjutkan MAS di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Selanjutnya penulis melanjutkan Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.